LAMPIRAN

Lampiran A

1. LoA Publish Jurnal

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Email: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id website pi.uin-antasari.ac.id

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan bahwa:

Judul Artikel/Naskah : "Exploration The Experiences in COVID-19 Survivors: Stress and Coping Strategies"

Nama Penulis : Halma

NIM : 180103040326

Prodi : Psikologi Islam

Bersama surat ini menerangkan bahwa artikel/naskah ilmiahnya telah dipresentasikan di Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, The 2nd Jambi Medical and Health Science International Conference (https://online-journal.unja.ac.id/kedokteran/issue/archive)

Demikian Surat ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 21 September 2022

Mengetahui,
Sekertaris Prodi Psikologi Islam

Yulia Hairina

2. Hasil Uji Plagiasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Email: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id website www.pi.uin-antasari.ac.id
Jl. A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin KodePos 70235 Telp (0511) 3266593

Hasil Uji Plagiasi

Nama : Halma

NIM : 180103040326

Bab	Tahap				Ket
	1	2	3	4	
1	43	33	32	25	Lulus
2	70	34	31	27	Lulus
3	49	33	25		Lulus
4	16				Lulus
5	14				Lulus

Banjarmasin, 03 Oktober 2022

Menyetujui
An. Ketua Program Studi Psikologi Islam
Sekretaris

Yulia Hairina

Lampiran B

3. Lembar Konsultasi Pembimbing I

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN
Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Halma
NIM : 180103040326
Judul : "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Optimisme: Studi Fenomenologi pada Penyitas COVID-19 di Banjarmasin"

Pembimbing
1. Musfichin, M.A
2. Mahdia Fadhila, M.Psi, Psikolog

No	Tanggal	Deskripsi Masalah Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	Rabu, 6 April '22	Bimbingan BAB I ↳ perbaiki penulisan definisi operasional menjadi definisi istilah	
2.	Jum'at, 3 Juni '22	Konsultasi BAB I & BAB II ↳ • perbaiki penulisan pada cover • gunakan referensi utama dari Seligman • perbaiki penulisan kutipan ayat Al Quran dan bahasa asing	
3.	Selasa, 21 Juni '22	Mengumpulkan Revisi BAB II dan BAB III	
4.	Rabu, 22 Juni '22	Konsultasi mengenai pedoman wawancara ↳ gunakan aspek optimisme dalam membuat pedoman wawancara	
5.	Senin, 27 Juni '22	Konsultasi pedoman wawancara dan Karakteristik subjek	

Banjarmasin, 2022
Ketua Prodi Psikologi Islam

Shanty Komalasari, M.Psi, Psikolog
NIP. 198302152015032002

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN
Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Halma
NIM : 180103040326
Judul : "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Optimisme: Studi Fenomenologi pada Penyitas COVID-19 di Banjarmasin"

Pembimbing
1. Musfichin, M.A
2. Mahdia Fadhila, M.Psi, Psikolog

No	Tanggal	Deskripsi Masalah Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
6.	Jumat, 1 Juli 2022	Konsul BAB II dan BAB III ↳ BAB II gunakan referensi pertama	
7.	Selasa, 5 Juli '22	Mohon izin turun lapangan ambil data.	
8.	Kamis, 11 Agustus 2022	Konsultasi hasil penelitian BAB IV	
9.	Kamis, 18 Agustus 2022	Konsultasi BAB IV	
10.	Senin, 22 Agustus 2022	Mengumpulkan dan konsultasi revisian BAB IV	
11.	Senin, 29 Agustus 2022	Konsultasi BAB IV & BAB V	

Banjarmasin, 2022
Ketua Prodi Psikologi Islam

Shanty Komalasari, M.Psi, Psikolog
NIP. 198302152015032002

4. Lembar Konsultasi Pembimbing II

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN
Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Halma
NIM : 180103040326
Judul : "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Optimisme: Studi Fenomenologi pada Penyitas COVID-19 di Banjarmasin"

Pembimbing
1. Musfichin, M.A
2. Mahdia Fadhila, M.Psi, Psikolog

No	Tanggal	Deskripsi Masalah Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	1 April 2022	Konsultasi Latar belatang dan mengumpultan Revisi BAB I	
2.	27 Mei 2022	Mengumpul reviri definisi operasional BAB I dan mengumpultan BAB II	
3.	21 Juni 2022	Perbaitan definisi operasional untuk Konteks pasien covid-19 dan menambahkan sub-point tentang peran optimisme pada kesehatan, dampak psikologis pada pasien COVID-19, dimasukkan juga dalam kerangka berpikir.	
4.	27 Juni 2022	Mengumpultan BAB III dan pedoman wawancara untuk professional judgement	

Banjarmasin, 2022
Ketua Prodi Psikologi Islam

Shanty Komalasari, M.Psi, Psikolog
NIP. 198302152015032002

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN
Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Halma
NIM : 180103040326
Judul : "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Optimisme: Studi Fenomenologi pada Penyitas COVID-19 di Banjarmasin"

Pembimbing
1. Musfichin, M.A
2. Mahdia Fadhila, M.Psi, Psikolog

No	Tanggal	Deskripsi Masalah Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
5.	28 Juni 2022	Mengumpulkan revisi pedoman wawancara menggunakan aspek-aspek Optimisme dan membuat deskripsi serta indikatornya	
6.	1 Juli 2022	Konsultasi tentang dosen yang menjadi professional judgement untuk pedoman wawancara	
7.	4 Juli 2022	Mohon izin pengumpulan data setelah pedoman wawancara sudah diterima	
8.	20 Juli 2022	Konsultasi mengenai ~~[illegible]~~ subjek penelitian dan tata penulisan hasil dan pembahasan di BAB IV	
9.	12 Agustus 2022	Konsultasi hasil penelitian dan pembahasan BAB IV perbaiki pembahasan tambahkan penelitian terdahulu	

Banjarmasin, 2022
Ketua Prodi Psikologi Islam

Shanty Komalasari, M.Psi, Psikolog
NIP. 198302152015032002

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN
Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Halma
NIM : 180103040326
Judul : "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Optimisme: Studi Fenomenologi pada Penyitas COVID-19 di Banjarmasin"

Pembimbing
1. Musfichin, M.A
2. Mahdia Fadhila, M.Psi, Psikolog

No	Tanggal	Deskripsi Masalah Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
10.	Kamis, 18 Agustus 2022	Bab 4 siapkan Bab 5	
11.	Selasa, 30 Agustus 2022	Bab 5 perbaiki bagian simpulan & rekomendasi. Siapkan artikel jurnal	
12.	Kamis, 22 September 2022	Daftar sidang.	

Banjarmasin, 2022
Ketua Prodi Psikologi Islam

Shanty Komalasari, M.Psi, Psikolog
NIP. 198302152015032002

Lampiran C

5. Formulir *Professional Judgement* I

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Formulir Professional Judgment

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shanty Komalasari, M.Psi, Psikolog

Institusi : UIN Antasari Banjarmasin

Dengan ini telah melaksanakan professional judgment pada:

Nama : Halma

NIM : 180103040326

Judul Penelitian : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Optimisme: Studi Fenomenologi Pada Penyintas COVID-19 di Banjarmasin

Objek Penilaian : Penyintas COVID-19 di Banjarmasin

Demikian professional judgment ini dibuat untuk dapat diperbaiki sesuai rekomendasi.

Banjarmasin, 30 Juni 2022

Profesional

(Shanty Komalasari, M.Psi, Psikolog)

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Rekomendasi dan Hasil Professional Judgment

Nama : Halma

NIM : 180103040326

Tambahkan beberapa pertanyaan yang mengacu pada keyakinan subjek tentang dirinya serta kemampuan yang dimilikinya seperti "Saat menjalani proses penyembuhan dari COVID-19, apa yang kamu pikirkan pada saat itu?", "Bagaimana pikiran dan perasaanmu tentang kemungkinan sembuh dari COVID-19?", "Seberapa yakin pada saat itu tentang kesembuhan dari COVID-19?".

Tekankan pertanyaan pada usaha yang subjek lakukan untuk menjadi lebih baik, misalkan "Apa saja yang kamu pikirkan dalam rangka upaya pulih dari COVID-19?", kemudian "Dari apa yang kamu pikirkan tadi mana yang berhasil kamu jalankan dan yang belum?", dan usaha subjek dalam menghadapi kegagalan misal "Apa yang kamu lakukan ketika tidak atau belum berhasil melakukan hal tersebut?". Berikan juga pertanyaan untuk mengetahui pengalaman subjek dalam menghadapi COVID-19. Nanti saat wawancara lakukan *probbing* juga.

Banjarmasin, 30 Juni 2022

Profesional

(Shanty Komalasari, M.Psi, Psikolog)

6. Formulir *Professional Judgement* II

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Formulir Professional Judgment

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Saniah, M.Psi, Psikolog

Institusi : UIN Antasari Banjarmasin

Dengan ini telah melaksanakan professional judgment pada:

Nama : Halma

NIM : 180103040326

Judul Penelitian : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Optimisme: Studi Fenomenologi Pada Penyintas COVID-19 di Banjarmasin

Objek Penilaian : Penyintas COVID-19 di Banjarmasin

Demikian professional judgment ini dibuat untuk dapat diperbaiki sesuai rekomendasi.

Banjarmasin, 3 Juli 2022

Profesional

(Siti Saniah, M.Psi, Psikolog)

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Rekomendasi dan Hasil Professional Judgment

Nama : Halma

NIM : 180103040326

Bagus, tidak ada revisi.

Banjarmasin, 3 Juli 2022

Profesional

(Siti Saniah, M.Psi, Psikolog)

Lampiran D

7. Surat Pernyataan Kesediaan Subjek NH

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswa semester delapan (VIII) Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bernama Halma. Saat ini saya ingin melakukan wawancara yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Optimisme: Studi Fenomenologi Pada Penyintas COVID-19 di Banjarmasin"*. Saya bermaksud untuk menjadikan saudara/i sebagai subjek dalam penelitian saya. Adapun tujuan lain dari pelaksanaan wawancara ini ialah untuk mengetahui pengalaman subjek ketika menjalani proses penyembuhan dari COVID-19.

Proses pengambilan data yang dilakukan ialah dengan melalui wawancara langsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan optimisme pengalaman pribadi subjek selama menjalani proses penyembuhan dari COVID-19. Pada proses wawancara ini, subjek diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara ini akan diolah hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiaannya.

PERNYATAAN SUBJEK SUKARELA

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bersifat sukarela, subjek boleh memilih dengan pertimbangan tertentu untuk **Setuju** atau **Tidak Setuju** terlibat dalam penelitian ini.

Pernyataan Keputusan Sebagai Subjek	Checklist (√)
Saya bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian	✓
Saya tidak bersedia untuk berpartisipasi dan tidak bersedia menjadi subjek dalam penelitian	

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN
UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama/Inisial	: N h
Alamat	: Jl. Kolayan B.1 Rt.02.No.18
Usia	: 38 Tahun
Pendidikan Terakhir	: SMA
Status Perkawinan	: KAWIN
Tempat Isolasi	: BAPELKES
Waktu Isolasi	: 10 hari

Dengan ini, saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Yang mana data dari wawancara tersebut hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Optimisme: Studi Fenomenologi Pada Penyintas COVID-19 di Banjarmasin"* yang dilakukan oleh **Sdri. Halma** selaku mahasiswa semester delapan (VIII) Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pengalaman pribadi mengenai diri saya yang berkaitan dengan topik penelitian.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum.
4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi pribadi saya akan dirahasiakan.
5. Saya memperkenankan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan.

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu:

   Hari/Tanggal : Rabu, 6 Juli 2022
   Waktu : 09.23 - 09.45
   Tempat/Media : Laboratorium Kesehatan

   Saya berhak menghentikan proses wawancara apabila terjadi ketidaknyamanan yang sangat mengganggu selama proses wawancara yang ditimbulkan oleh pewawancara.

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak mana pun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, 06 Juli 2022

Mengetahui,

Peneliti	Subjek
(Halma)	(.....)

8. Surat Pernyataan Kesediaan Subjek WPA

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswa semester delapan (VIII) Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bernama Halma. Saat ini saya ingin melakukan wawancara yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Optimisme: Studi Fenomenologi Pada Penyintas COVID-19 di Banjarmasin"*. Saya bermaksud untuk menjadikan saudara/i sebagai subjek dalam penelitian saya. Adapun tujuan lain dari pelaksanaan wawancara ini ialah untuk mengetahui pengalaman subjek ketika menjalani proses penyembuhan dari COVID-19.

Proses pengambilan data yang dilakukan ialah dengan melalui wawancara langsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan optimisme pengalaman pribadi subjek selama menjalani proses penyembuhan dari COVID-19. Pada proses wawancara ini, subjek diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara ini akan diolah hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiaannya.

PERNYATAAN SUBJEK SUKARELA

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bersifat sukarela, subjek boleh memilih dengan pertimbangan tertentu untuk **Setuju** atau **Tidak Setuju** terlibat dalam penelitian ini.

Pernyataan Keputusan Sebagai Subjek	Checklist (√)
Saya bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian	✓
Saya tidak bersedia untuk berpartisipasi dan tidak bersedia menjadi subjek dalam penelitian	

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN
UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama/Inisial	:	W P A
Alamat	:	Turah Amuntai
Usia	:	26 tahun
Pendidikan Terakhir	:	D-IV Analis kesehatan
Status Perkawinan	:	Sudah menikah
Tempat Isolasi	:	Isoman
Waktu Isolasi	:	10 hari

Dengan ini, saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Yang mana data dari wawancara tersebut hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Optimisme: Studi Fenomenologi Pada Penyintas COVID-19 di Banjarmasin"* yang dilakukan oleh **Sdri. Halma** selaku mahasiswa semester delapan (VIII) Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pengalaman pribadi mengenai diri saya yang berkaitan dengan topik penelitian.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum.
4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi pribadi saya akan dirahasiakan.
5. Saya memperkenankan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan.

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu:

   Hari/Tanggal : Kamis, 7 Juli 2022
   Waktu : 17.00 - 17.30
   Tempat/Media : Cafe Kala

   Saya berhak menghentikan proses wawancara apabila terjadi ketidaknyamanan yang sangat mengganggu selama proses wawancara yang ditimbulkan oleh pewawancara.

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak mana pun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarmasin, 07 Juli 2022

Mengetahui,

Peneliti	Subjek
(Halma)	(W. P. A.)

9. Surat Pernyataan Kesediaan Subjek RRN

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan. 70235.

INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswa semester delapan (VIII) Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang bernama Halma. Saat ini saya ingin melakukan wawancara yang hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Optimisme: Studi Fenomenologi Pada Penyintas COVID-19 di Banjarmasin"*. Saya bermaksud untuk menjadikan saudara/i sebagai subjek dalam penelitian saya. Adapun tujuan lain dari pelaksanaan wawancara ini ialah untuk mengetahui pengalaman subjek ketika menjalani proses penyembuhan dari COVID-19.

Proses pengambilan data yang dilakukan ialah dengan melalui wawancara langsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum berkaitan dengan optimisme pengalaman pribadi subjek selama menjalani proses penyembuhan dari COVID-19. Pada proses wawancara ini, subjek diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara ini akan diolah hanya untuk kepentingan akademis dan saya jamin kerahasiaannya.

PERNYATAAN SUBJEK SUKARELA

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bersifat sukarela, subjek boleh memilih dengan pertimbangan tertentu untuk **Setuju** atau **Tidak Setuju** terlibat dalam penelitian ini.

Pernyataan Keputusan Sebagai Subjek	Checklist (√)
Saya bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian	✓
Saya tidak bersedia untuk berpartisipasi dan tidak bersedia menjadi subjek dalam penelitian	

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN
UNTUK MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama/Inisial	:	R R N.
Alamat	:	Jl. Mangis RT. 13 No. 13 Banjarmasin.
Usia	:	46 (12-11. 1976).
Pendidikan Terakhir	:	D III
Status Perkawinan	:	Kawin.
Tempat Isolasi	:	RS Ciputra + Rumah.
Waktu Isolasi	:	20 Juni - 30 Juni 2021 & 5 Juli - 15 Juli 2021

Dengan ini, saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai narasumber dari awal sampai akhir proses wawancara. Yang mana data dari wawancara tersebut hasilnya akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Optimisme: Studi Fenomenologi Pada Penyintas COVID-19 di Banjarmasin"* yang dilakukan oleh **Sdri. Halma** selaku mahasiswa semester delapan (VIII) Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses wawancara berlangsung.
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan pengalaman pribadi mengenai diri saya yang berkaitan dengan topik penelitian.
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan terbuka kepada umum.
4. Saya menyetujui adanya pendokumentasian selama proses wawancara berlangsung dengan tujuan untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya, baik berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya dengan jaminan informasi pribadi saya akan dirahasiakan.
5. Saya memperkenankan pewawancara untuk menggunakan data-data yang telah saya berikan untuk dipergunakan dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan.

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
Alamat: Jl. Jend. A. Yani, KM 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan, 70235.

6. Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama, yaitu:

   Hari/Tanggal : Rabu / 3 Agustus 2022.

   Waktu : 17.00 wita.

   Tempat/Media : Jl. Manggis Komp. Adhyaksa RT.13 No.15 Bjm

   Saya berhak menghentikan proses wawancara apabila terjadi ketidaknyamanan yang sangat mengganggu selama proses wawancara yang ditimbulkan oleh pewawancara.

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak mana pun dalam menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal sampai selesai.

Banjarmasin,

Mengetahui,

Peneliti	Subjek
(Halma)	(R R .N)

Lampiran E

10. Pedoman Wawancara Subjek Penelitian

Tabel 1

Pedoman Wawancara Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Optimisme Sembuh dari COVID-19

No.	Aspek	Pengertian	Indikator	Pertanyaan
1	*Permanence*	Cara individu menerangkan hal-hal yang berhubungan dengan waktu yaitu temporer (sementara) atau permanen (menetap).	Keyakinan tentang kesembuhan.	35. Bagaimana perasaan dan pikiran tentang kemungkinan sembuh dari COVID-19 saat dalam proses pemulihan?
				36. Seberapa yakin pada saat itu tentang kesembuhan dari COVID-19?
				37. Apa yang kamu lakukan untuk membuatmu yakin dapat sembuh dari COVID-19?
			Pandangan positif terhadap proses penyembuhan.	38. Bagaimana pendapatmu terkait waktu yang diperlukan untuk pulih?
				39. Apa yang kamu pikirkan saat menjalani proses penyembuhan?
			Upaya yang diambil dalam proses penyembuhan.	40. Saat mengetahui positif COVID-19, apa yang kamu rencanakan atau langkah-langkah yang diambil agar pulih dari COVID-19?
				41. Dari semua rencana itu, manakah yang berhasil dan belum berhasil? Mengapa?
				42. Apakah ada upaya yang kamu lakukan tetapi ternyata itu tidak membantu/mendukung proses

				penyembuhan atau malah membuatmu *down*? Coba ceritakan!
				43. Bagaimana perasaanmu ketika upaya tersebut tidak berhasil? Kemudian apa yang kamu lakukan?
			Hal yang mendukung proses penyembuhan	44. Hal apa yang menguatkanmu dalam menghadapi COVID-19, baik itu berasal dari dalam diri atau pun dari luar diri?
				45. Dari seluruh yang kamu jalani, menurutmu apa yang memberikan pengaruh besar dalam proses penyembuhanmu? Mengapa?
2	*Pervasiveness*	Gaya menerangkan tentang pengaruh suatu peristiwa terhadap kehidupan seseorang, artinya bagaimana individu dalam menjelaskan dampak suatu peristiwa secara spesifik (khusus) atau global (menyeluruh).	Perubahan yang dirasakan karena COVID-19	46. Apa yang kamu pikirkan saat pertama kali mengetahui positif COVID-19?
				47. Ceritakan perubahan yang kamu rasakan setelah dinyatakan positif COVID-19?
				48. Apa pengaruh terbesar yang kamu rasakan setelah dinyatakan positif COVID-19?
			Pengalaman yang didapatkan karena terkena COVID-19	49. Ceritakan suka duka yang kamu rasakan selama proses pemulihan dari COVID-19?
				50. Jika melihat kembali perjuanganmu melawan COVID-19, apa yang kamu rasakan tentang perjuangan tersebut?
				51. Apakah kamu merasa COVID-19 ini merupakan sakit terberat yang pernah kamu rasakan? Mengapa?
			Dampak yang dirasakan karena COVID-19	52. Saat kamu terkena COVID-19, apakah kamu merasa malu dan mencoba

				menutup/menarik diri dari lingkungan sosial meski dengan bersosialisasi jarak jauh?
				53. Apakah kamu merasa dijauhi atau tidak diterima oleh lingkungan sosial dikarenakan terkena COVID-19? Mengapa?
				54. Apakah menurutmu kamu tidak bisa menjalani hidup seperti sedia kala setelah terkena COVID-19 meski setelah sembuh dari COVID-19? Mengapa?
3	*Personalization*	Cara individu menerangkan tentang penyebab suatu peristiwa. Individu dalam menjelaskan siapa yang menjadi penyebab suatu peristiwa apakah dari faktor diri sendiri (internal) atau orang lain (eksternal).	Pandangan tentang penyebab COVID-19 yang dialami.	55. Ceritakan kronologi kamu sebelum terjangkit hingga dinyatakan positif COVID-19?
				56. Berdasarkan kronologi itu, menurutmu apa yang menyebabkan kamu terkena COVID-19? Mengapa?
				57. Apa saja upaya yang sudah kamu lakukan agar terhindar dari COVID-19?
			Pandangan terhadap diri sendiri saat terkena COVID-19	58. Apa pandanganmu terhadap diri sendiri saat terkena COVID-19?
				59. Apakah kamu berpikiran bahwa positif COVID-19 ini dikarenakan kesalahanmu sendiri? Mengapa?
			Pengaruh orang lain terhadap dirinya saat terkena COVID-19	60. Bagaimana respons keluarga dan teman saat mengetahui kamu dinyatakan positif COVID-19?

				61. Siapakah orang terdekat yang kamu miliki saat sedang proses penyembuhan COVID-19?
				62. Ceritakan apa saja yang dilakukan orang-orang di sekitarmu dalam rangka pemulihan dari COVID-19, yang bantuan tersebut membuatmu lebih semangat dan yakin pulih!
				63. Menurut kamu, apakah lingkungan/orang sekitar memberikan perhatian positif saat kamu terinfeksi COVID-19?
				64. Bagaimana cara mereka memberikan dukungan hingga kamu dapat sembuh dari COVID-19?
				65. Seberapa berpengaruh dukungan orang-orang yang ada di dekatmu terhadap proses sembuh dari COVID-19?
				66. Apakah kamu memberitahu lingkungan sosial bahwa kamu terkena COVID-19?
				67. Apakah kamu merasa dijauhi oleh lingkungan sosial dikarenakan terkena COVID-19? Mengapa?
				68. Menurutmu apakah orang lain mempunyai andil dalam proses penyembuhanmu? Mengapa?

11. Pedoman Wawancara Informan Penelitian

1) Dari yang Anda tahu, mengapa subjek dapat terjangkit COVID-19?
2) Apakah Anda sering berinteraksi dengan subjek baik dari jarak jauh saat subjek sedang dalam proses pemulihan dari COVID-19?
3) Seberapa sering Anda berinteraksi dengan subjek pada saat itu?
4) Dari interaksi tersebut, bagaimana keadaan subjek dalam menjalani perawatan/isolasi itu?
5) Sepengetahuan Anda, apak subjek memiliki semangat dan optimis dengan kesembuhannya?
6) Jika iya, sikap atau perilaku apa yang menunjukkan subjek memiliki semangat dan optimis untuk sembuh?
7) Dari yang ada tahu, bagaimana cara subjek menghadapi penyakit COVID-19 itu agar cepat sembuh?
8) Apa yang Anda lakukan untuk membantu subjek agar cepat pulih dari sakit COVID-19?
9) Menurut Anda apa yang banyak memberikan bantuan dalam proses penyembuhan subjek saat menghadapi sakit COVID-19?

Lampiran F

12. Verbatim Wawancara Subjek NH

Identitas : NH, laki-laki, 33 tahun

Waktu : Rabu, 6 Juli 2022. Pukul 09.30 WITA

Tempat : Di Jl. Bumi Mas Raya

Baris	Uraian	Tema
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34	*Yang pertama itu mengenai waktu pian proses menjalani pemulihan dari COVID itu apa yang pian rasakan? pian pikirkan?* yang maksudnya dari awal-awal itu kah? *saat pian menjalani proses penyembuhannya..* proses penyembuhan? *inggih* kalau penyembuhan, ga ada gejala lagi sudah lo, dari awal aja ini ga ada penciuman, kalau rasa masih ada kaitu. Nah dalam beberapa hari, selang tiga hari setelah itu ada sudah rasa penciuman. *jadi waktu di BAPELKES itu pian pertama kali terdiagnosis itu kan kadada penciuman, kadada perasa, terus tu hanyar beberapa harinya muncul lagi.* Hooh *Itu sepuluh harinya lah, pa?* itu.. itu.. dalam proses 10 hari itu kalau selama 10 hari kadada jua gejala apalagi kan kadada lagi, bisa sudah pulang kaitu nah *yang pian rasakan pang saat itu terhadap COVID nya itu adalah?* kadada pang, kalau nyaa.. heeh, santai aja kaitu na, kadada yang .. *ohh inggih, kadada yang mempermasalahkan berat banar?* berat banar kada, heeh, ringan aja istilahnya *terus seberapa yakin pian untuk sembuhnya saat di BAPELKES itu?* se.... seminggu mungkin, seminggu, 5 hari itu *dari awal itu pian sudah yakin bakal sembuh aja lah?* Alhamdulillah kan itu kita ada keyakinan untuk sembuh aja	Merasakan gejala yang ringan saja, yaitu hilang penciuman. S1 (NH): B8 – B11, B23 – B24, B27, dan B34 – B36. Memiliki keyakinan untuk sembuh. S1 (NH): B33 – B34 dan B37 – B39.

35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80	*Dari skala 0 – 100 kira-kira seberapa yakin pian saat itu kak?* Emm 90 kalo lah soalnya kan kadada gejala yang parah banar, kadada yang dirawat di rumah sakit ya lo, apa, misal ibaratnya ringan saja *kemudian kira-kira adalah yang pian lakukan untuk membuat pian itu yakin untuk sembuh tu waktu di sana itu, apa kira-kira yang pian lakukan?* yang ... maksudnya? *yang pian lakukan untuk supaya tetap semangat sembuh?* oohhh.. di sana kan ada kan kegiatan, ada kegiatan satu hari kan ada senam jadi selama seminggu itu 4 kali itu senamnya, ada kegiatan di sana, ada kegiatan, kada mesti isolasi kan begana ja di tempat, ini kada, ada aktivitas jua di sana. *jadi disibukkan dengan aktivitas, kada yang merenung aja memikir akan penyakitnya, kada, diisi dengan aktivitas* dari pagi kan kena sore ada lagi kena aktivitas sana kan, jadi ada gerak apa kaitu nah, jadi kan ada semangat untuk sembuh tu kan ada *kemudian terkait waktu pian, tadi kan pian perlu waktu 10 hari itu, bagaimana pendapat pian apakah ... maa lawasnya ih untuk sembuh ini ... kayak begitu nah, apakah pian pernah terpikir kaitu?* kadada *kadada lah?* soalnya kan di sana tu banyak kawan ni jua, bekawan-kawan jua, bekawan, jadi suasana sana tu kadada jenuh kaitu lo, nah itu, jadi rame lah di sana, ketimbang isolasi di rumah kaitu kan. Kalau isolasi di rumah kan pikiran kan bisa melayang-layang nanti, kalau di sana tidak ada pikiran yang .. *pikiran yang meulah down itu kadada lah? Karena tadi ada kekawanan, jadi terhibur aja disitu* iyaa , karena ada kawan, heeh *kemudian waktu pian pertama kali tahu pian positif COVID ini apa rencana pian untuk cepat-cepat pulih?* makan vitamin buah dan segala macam, itu ai yang sekira ... *membantu proses penyembuhan* membantu begitu kan, nah itu *heeh itu yang paling lah*	Aktif mengikuti aktivitas di sana seperti kegiatan senam. S1 (NH): B46 – B50, B54 - B56. Lingkungan tempat isolasi yang positif. S1 (NH): B63 -B68, B71, B178 – B179, dan B283 – B284. Upaya yang dilakukan agar cepat sembuh dengan makan vitamin buah. S2 (NH): B75 – B76.

81	inggih	
82	*kira-kira dari semua yang pian lakukan itu, adalah*	
83	*yang dirasa kada berhasil masih meulah pian lebih*	
84	*sembuh, lebih sehat?*	
85	kadada pang	Tidak merasakan
86	*kadada lah, alhamdulillah berhasil aja semua kaitu*	efek
87	*nah*	berkelanjutan
88	inggih, berhasil aja semua. Rata-rata kalau	setelah sembuh.
89	dipikirkan dari... dari keluar dari situ alhamdulillah	S1 (NH): B87 –
90	kan kadada nang gejala yang timbul lagi kan	B89.
91	*ohhh habis sudah gejalanya lah?*	
92	habis, nya dites jua, kan habis keluar diswab lagi	
93	ternyata hasilnya negatif sudah kaitu nah	
94	*atau misalkan ada yang pian lakukan malah*	
95	*meulah pian down adalah kira-kira? Atau kadada?*	
96	kadada jua	
97	*alhamdulillah kadada, berarti aktivitas di sana*	
98	*memang mengisi ja*	
99	inggih, aktivitas yaa mengisi dari pada yang di	
100	rumah aja	
111	*kemudian ... ee waktu pian di BAPELKES dan*	
112	*menjalani proses penyembuhan itu apa yang*	Aktivitas banyak
113	*menguatkan pian untuk sembuh? Yang paling*	gerak seperti
114	*menguatkan pian gitu?*	olahraga banyak
115	yang menguatkan .... kaya ... macam banyak gerak	memberikan
116	lawan olahraga jua kaitu	pengaruh pada
117	*mmm heeh... aktivitasnya tadi lah*	kesembuhan. S1
118	iyaa aktivitas	(NH): B113 –
119	*heeh heeh, mengisi waktu luangnya?*	B115, B119 –
120	iya, mengisi waktu luang (sambil mengangguk-	B120, B125 –
121	angguk)	B126, dan B129
122	*yang ... ee menurut pian dari ..., menurut pian*	– B131.
123	*sendiri yang memberikan pengaruh besar dalam*	
124	*proses penyembuhan itu ya aktivitasnya tadi, selain*	
125	*itu pang adalah ka?*	
126	kalau ..., kada beaktivitas mungkin lambat pang lah	
127	penyumbuhannya.	
128	*mungkin dukungan dari lingkungan sosial kah?*	Merasa hilang
129	*Atau dukungan dari keluarga dan memikirkan*	percaya diri dan
130	*keluarga?*	takut saat
131	kadang jua mikir, tapi kan kalau aktivitas nya kan	mengetahui
132	jadi sehat pikiran tu, hilang pikirannya, kalau kada	terkena COVID-
133	pikir-pikir-pikir, ga mungkin anu kaitu nah	19. S1 (NH):
134	*waktu pian pertama kali melihat pian positif*	B135, B138, dan
135	*COVID itu pang, bagaimana, apa yang muncul*	B254.
136	*pertama kali saat itu?*	

137	rasa apa yo, percaya diri itu hilang sudah lo	
138	*ohh inggih, hilang percaya pertama kali, takut gitu*	
139	*lah? adalah?*	
140	iyaa, rasa takutnya adakan. Ohh ini kemana ini kan	
141	positif otomatis kan keluarga kan bisa terjangkit	
142	itu, nah lo	
143	*ohh, mengkhawatirkan orang-orang lain juga*	
144	*kayak begitu lah*	Perubahan fisik
145	heeh	saat terkena
146	*kemudian perubahan yang pian rasakan setelah*	COVID-19. S1
147	*pian terpapar COVID itu kira-kira apa ka? Dari*	(NH): B148 –
148	*yang sebelumnya belum terpapar kemudian positif,*	B154.
149	*itu apa perubahannya?*	
150	ooh perubahannya badan terasa pegal begitu kan lo,	
151	pegal-pegal, terasa hidung ini penciuman rasa mulai	
152	hilang, rasa masih ada, makan masih berasa kaitu	
153	nah, nya ada teman yang kena jua ini, penciuman	
154	hilang, rasa hilang, jadi rasa tu kayak ... biar masin	
155	tetap manis kah rasanya jar, hilang kan rasanya,	
156	pahit kah, manis kah	
157	*tetap ai sama rasanya lah?*	
158	heeh, sama rasanya, nah, lalu hilang rasa	
159	*adalah pengaruh dari terkenanya COVID ini*	
160	*terhadap kehidupan pian?*	
161	ada	
162	*Seperti apa itu pengaruhnya?*	
163	pengaruh anunya kah?	
164	*inggih, pian sakit itu tu mungkin adakah*	
165	*terpengaruh di ... misalkan pian kada bisa lagi*	
166	*menjalankan aktivitas?*	
167	oohh kada	Mendapat teman
168	*Atau kada bisa berinsteraksi dengan orang-orang*	baru dari tempat
169	*lain?*	isolasi. S1 (NH):
170	yang nyatakan selama isolasi, ya itu kan kadada,	B175 – B177.
171	kadada urusan dengan masyarakat luar, dengan jaga	
172	jarak.	
173	*berarti perubahannya memang yang lebih menjaga*	Merasakan duka
174	*jarak dengan orang-orang luar.*	saat harus isolasi
175	*suka dukanya pang yang pian rasakan saat kena*	dan terpisah dari
176	*COVID itu?*	keluarga. S1
177	Terumata bersama keluarga yalo tepisah,	(NH): B175 dan
178	senangnya pulang waktu saat isolasi kan ada kawan	B177 – B178
179	hanyar kan dapat pulang. Tapi bersama lawan	
180	keluarga tepisah, isolasi. Lumayan kan 10 hari kitu	
181	nah kan.	

182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227	*Kemudian misalkan pian melihat lagi perjuangan pian dari yang awal terkena positif kemudian sampai pian sembuh itu apa yang pian rasakan terhadap pengalaman itu? Perjuangan pian dalam mehadapi COVID itu?* kadada pang lah, kayapa yo, kadada ai masalah yang kitu ai lo. Yang penting perjuangannya kayapa nih sekira cepat hilang kaitu na. *Pian merasa misalkan "oohh.. ulun sudah melewati ini, ulun mampu aja merasakan ... melewati COVID ini" ada merasakannya lah.* *Pian pernahlah merasakan bahwa COVID itu tuh adalah sakit yang terberat kayak gitu yang pernah pian jalani selama ini?* Kalau dilihat kayaknya tu asa biasa-biasa ja pang lah. Dilihat kayatu apa yo lah... ini COVID dipadahkan kadada lo ketia ada ya lo. Aku merasai sudah, dipadahkan ada malahan ketia kayak biasa-biasa ja ya lo.. *Kemudian saat pian kena COVID itu pernahlah pian merasa malu dengan lingkungan sosial karena pian kena COVID kayak gitu?* Eeh.. ada. Dengan tetangga, kenapaa niiih yalo. *sampai terkena COVID kaitu lah?* kada, karena kan menghindar kaitu nah.. ada apa kaitu nah lo.. *Jadi pian pernah merasa dijauhilah oleh lingkungan sekitar atau dihindari oleh lingkungan sekitar?* Itu kadada pang lagi lah. *Ooh.. kadada lah. cuman sorang aja yang takut orang memandang kita kayak gitu lah.* Kalo orang memandang kita kan kadapapaa.. bebas-bebas aja. *Saat pian melewati proses penyembuhan COVID, naah pian pernah lah terpikir kayak "ulun kada bisa lagi menjalani hari-hari kayak biasa atau COVID nih merubah hidup ulun selamanya" kayak gitu nah?* Kadada.. *Kadada lah? Alhamdulillaah.. biasa aja kayak gitu nah menganggap sakitnya ini* *Kronologinya sampai pian kena COVID itu tuh bagaimana?* Kan kita nih awalnya biasa-biasa aja nih.. naah pas awal pertama tuh kan teman, kadada penciuman aku	Kronologi terpapar COVID-19. S1 (NH): B222 – B227 dan B229 – B234.

228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273	nih.. merasa kadada jua.. nah bisa COVID ya kaan, periksaaa. Pas periksa itu jua, kena jua sekalinya. Naah itu yang pertama kali ketahuan jua, dari teman tu jua. *Hmm.. Dari kawan dulu yang merasa kadada?* Soalnya dari teman tu lo kadada merasa kan biasa-biasa ja loo.. penciuman ada ja. Jadi setelah dua harinya asanya hanyar penciuman kadada. Kadada langsung penciuman kadada loo.. sudah di tes 2 hari hanyar penciuman kadada. Berarti kan sudah ada virus di dalam. *Hmm.. inggih. Berdasarkan dari yang kronologi tadi menurut pian apa sih yang membuat pian terkena COVID itu?* Kayapa yo laah.. kayak kada menyangka ai kitu nah lo. Dan jakanya teman nih kada beperiksa, bisa kada tahu jua. Hari-hari ai nih beraktifitas, itu ai. *ee… sebelumnya itu apa aja upaya yang pian sudah lakukan agar terhindar dari COVID?* kalau sebelumnya kan, vitamin-vitamin sudah, asupan vitamin sudah diminum obat segala kan lo untuk menghindari lo, sekalinya kada kawa dihindari jua *iyaa, memang dari... ada tadi dari lingkungan dekat kaitu lah* nahh iyaa, kan disini pasien membawa kan kada tahu jua kan mau periksa atau kada kaitu nah *kemudian saat pian terkena COVID itu apa pandangan pian terhadap diri pian sendiri saat itu yang lagi sakit?* yaa hilang percaya diri ja pang, pas COVID tu datang, bahh kena jua ini ya kalo anu COVID ini, mana periksa lawan kawan bergejala, paksa mehindar jua *saat itu, pernah lah pian merasa ohh ini salahku ini terkena COVID* kadada *kadada sampai menyalahkan diri pribadi kaitu kadada ka lah?* iya kadada *kemudian respons keluarga atau teman-teman bagaimana saat mengetahui pian pertama kali kena COVID itu?* respons tu ... kadada pang lah kaitu na, jadi kawanan kadada anunya, ohh ikam COVID, kadada *ohh kada yang men-judge kaitu kada lah*	Upaya yang dilakukan agar terhindar dari COVID-19. S1 (NH): B240 – B243

274	heeh kada men-*judgement* kita	
275	*heeh*	
276	*saat itu tu orang terdekat saat pian isolasi itu*	
277	*siapa?*	
278	maksudnya?	
279	*ee.. orang terdekat saat pian menjalani*	
280	*penyembuhan?*	
281	di sana kah?	Dukungan yang
282	*inggih, yaaa lingkungan situ aja lah?*	didapatkan dari
283	lingkungan positifnya, kan macam-macam ini	orang-orang
284	orang dari Banjar, Martapura jadi satu di situ.	terdekat. S1
285	*ee... tapi masih berinteraksi ja dengan kawanan*	(NH): B290 –
286	*pian dan keluarga kalo?*	B291, B293,
287	masih	B300, B305,
288	*masih sering lah?*	B307, dan B330.
289	sering, kalau dimana tadi?	
290	*misalkan di rumah kaitu nah*	
291	ooh kalau di rumah heeh	
292	*kemudian ee ... apa yang orang-orang lakukan,*	
293	*orang-orang sekitar pian lakukan agar membantu*	
294	*pemulihan pian itu?*	
295	yaa itu memberi pendapat ini itu kan, oh minum ini-	
296	minum ini sekira ...	
297	*memberi arahan*	
298	memberi arahan heeh	
299	*menurut pian sendiri, lingkungan dan orang-orang*	
300	*di sekitar pian itu memberikan perhatian positif lah*	
301	*saat pian menjalani proses penyembuhan?*	
302	ohh ada ... kan ada meanukan, gini kan sudah anu,	
303	ya kan	
304	*memberikan dukungan*	Besar pengaruh
305	memberi dukungan heeh ... memberikan semangat	yang diberikan
306	*jadi dengan cara memberikan dukungan, semangat*	lingkungan sosial
307	*kaya begitu lah*	terhadap
308	*menurut pian sendiri seberapa berpengaruh orang-*	kesembuhan. S1
309	*orang di luar ini dalam kesembuhan itu?*	(NH): B305,
310	banyak ai lah itu	B307, dan B326.
311	*banyak?*	
312	heeh	
313	*jadi kada hanya obat-obat vitamin aja yang*	
314	*memberikan .. apa .. bantuan terhadap*	
315	*kesembuhan pian, tapi juga dukungan orang-orang*	
316	*juga sangat banyak berpengaruh kait ulah?*	
317	iya itu	

318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336	*pertama-tama waktu pian kena COVID itu pian ee memberitahu orang-orang lah bahwa pian terpapar?* kada *kada dulu lah?* nya kan kenanya kan disini aja kan, jadi pas bulik ke rumah kadapapa ai lo, cuma di sini dan di rumah aja *jadi cuma keluarga dan orang-orang di tempat kerja aja lah yang tahu?* iyaa *emm, kemudian tadi ee ada andilnya kayak begitu nah lah berarti dari orang lain itu dalam proses penyembuhan pian* iyaa *membantu aja kaya begitu na lo* iyaa *memberikan dukungan, memberi semangat* iyaa	

13. Verbatim Wawancara Subjek WPA

Identitas : WPA, perempuan, 26 tahun

Waktu : Kamis, 7 Juli 2022. Pukul 17.15 WITA

Tempat : Di Kala Cafe, Km. 8

Baris	Uraian	Tema
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	*Pertama itu, Bagaimana perasaan pian dan pikiran pian tentang proses penyembuhan yang pian jalani ketika isoman?* Kiyapa lah kemarin tuh, santai aja pang, mungkin karena sudah gelombang tiga kemarin tuh, terus merasa kadada yang parah di badan, jadi sudah merasa nyaman aja. Karena sudah yakin, InsyaAllah kadapapa ketu nah. *Pas saat itu tuh pian periksanya dimana yu Kak?* Di kantor. *Ada gejala lah waktu itu kak?* Awalnya tuh orang di rumah positif. Habis itu, besok atau dua hari kemudian, rasa ada flu, bersin bersin yang berlebih. Dari situ memutuskan untuk diperiksa, positif sekalinya.	Gejala yang dialami seperti flu dan bersin-bersin. S2 (WPA): B12 – B15, B328 –

16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60	*Dan waktu pian menjalani proses penyembuhan itu, seberapa yakin pian akan sembuh?* 90 persen kayaknya. *Berarti pian yakin aja lah* Yakin aja *Nah, itu kenapa pian bisa yakin banar bisa sembuh dari itu?* Kalo dipikir tu lah, karna kan ada orang lain sebelumnya di rumah yang kena lo, Alhamdulillah kadapapa, selama badan masih fit, jadi merasa ada keyakinan sembuh ai. *Jadi, karna ada orang yang lain sudah mengalami bedehulu dan sembuh, makanya diri ini bisa yakin lo Kak?* *Kemudian terkait waktu penyembuhan pang kak, waktu pertama-tama itu pian kan positif, terus tuh pian tuh menjalani proses penyembuhan itu, pian pernah lah merasa "Lawasnya waktu ulun nih untuk sembuh"* Kada *Kemudian, apa yang rancak pian pikirkan ketika proses penyembuhan tuh kak? Apakah pian memikirkan penyakitnya kah? Atau ada yang lain?* Yang lain pang, karna pas saat itu tuh libur lo, jadi bisa istirahat, dibawa bahagia aja. *Kemudian, waktu pertama kali pian dapat hasil positif itu, apa langkah-langkah pertama atau rencana yang pian ambil untuk cepat cepat pulih?* Itu, apa, pertama isoman lo, membersihi hidung, pengobatan, konsumsi vitamin dengan konsul dengan dokter baiknya minum apa aja, sama rutin sering membersihi hidung itu aja pang. *Dan pian tuh pas isoman, sorangan lah kak?* Ada rumah yang kosong, jadi pisah dengan keluarga, aku di rumah yang kosong tuh, keluarga di rumah biasa. Masing-masing ketu *Jadi, berpisah dari keluarga kaitu lah. Kemudian dari langkah-langkah yang pian lakukan tadi, adalah kegiatan atau langkah yang tidak berhasil untuk membantu penyembuhan pian?* Kadada pang, aman aja. Jakanya beburuk lo, Berarti ada masalah ketika penyembuhan. *Misalkan pian kayak membersihkan hidung tu lo, jadi lebih baik. Kada yang meulah pernapasan makin parah.*	B331, dan B334 – B338. Yakin tentang kesembuhannya. S2 (WPA): B4 – B8, B18, dan B23 – B26. Upaya yang dilakukan agar cepat pulih. S2 (WPA): B44 – B47.

61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 111 112 113 114 115	*Apa hal yang paling menguatkan pian untuk bisa sembuh Kak? Baik dari dalam diri pian, atau dari luar dari pian yang membuat pian merasa harus cepat pulih ketu nah.* Supaya tetamu keluarga lagi mungkin lah, dan masih ada tanggung jawab yang tertinggal di pekerjaan. *Kangen berarti lo kak, dengan keluarga selama isolasi tuh* Iih *Nah dari dua tadi itu, kira-kira apa yang paling berpengaruh Kak?* Yang mana maksudnya? *Yang tadi, dalam proses penyembuhan pian.* Pengobatan itu kah maksudnya, atau yang motivasi tadi? *Inggih yang motivasi tadi.* Sama sama berpengaruh, tapi kayaknya lebih berpengaruh dari keluarga pang. *Kemudian, waktu pian terkena COVID pertama kali tuh, apa yang pian pikirkan atau kiyapa perasaan pian ketika mendapat kan diagnosis positif ketu?* Perasaan dalam diri kah maksudnya? *Inggih, perasaan atau pikiran yang muncul.* Sedih pang. *Takutan pang kak?* Takutan tuh ada pang, tapi lebih ke sedih karna begawi libur lo, jadi harus terpisah, harus menyorangan ketu nah. *Jadi kada kawa beinteraksi lawan orang, lawan kawanan.* Inggih ketu *Kemudian, perubahan yang pian rasakan pang, dari sebelum terkena COVID dan sesudah sembuh COVID tuh?* Lebih mudah lelah pang. Nafas merasa lebih berat. Lebih cepat manggah. *Sesak nafas kaitu kah kak?* Kada jua sih, cuman kayak uyuh aja kaitu, kaya mengiha ketu nah. Bahasa banjarnya *Kalo dari dalam diri pian pang, kalo tadi kan membahas fisik lo kan, kalo dari dalam diri perasaan pian pang kak?* Perasaan? Kiyapa tuh yo? *Misalkan dulunya bahagia bahagia ja.* Sama aja pang kurang lebih ja pang itu.	Motivasi agar cepat sembuh. S2 (WPA): B65 – B67 dan B78 – B79. Merasa sedih dan takut saat mengetahui terkena COVID-19. S2 (WPA): B85 B87 – B89, dan B138 – B139.

116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161	*Ada lah pengaruh-pengaruh yang diberikan saat pian terpapar COVID itu terhadap kehidupan pian, misalkan, tadi ada perubahan dalam fisik pian, nah kemudian itu berpengaruh dalam keseharian membuat kada tapi bisa beraktifitas kah?* Kada tapi kawa begawian berat lagi kaitu nah. *Biasanya kawa begawian berat, tapi sekarang dikurangi ketu lah?* Iya dikurangi aja. *Kalau dalam lingkungan sosial pian pang, misalkan biasanya masih berinteraksi ja lawan kawan, walau dalam jarak jauh.* Aman aja, malah lebih kada bemasker, lucu lo. Karna merasa lebih santai. *Oh, dirumah maksudnya kah Kak?* Diluar gen kaitu jua. Sudah kada bemasker *Mungkin karna sudah pernah mengalami lo kak.* Karna sudah merasa ada antibodi dalam tubuh. *Coba, adalah suka duka yang pian rasakan saat itu?* Sukanya tuh, libur jadi bisa istirahat. Dukanya tuh, jadi kada tapi kawa berinteraksi dengan kawanan, kawan begawi, keluarga. *Tapi masih komunikasi lewat HP lo?* Masih, cuman kada bejalanan aja. *Kalau melihat lagi perjuangan pian dari pas COVID, terus isoman, terus sembuh. Itu, apa aja yang pian rasakan dengan perjuangan itu?* Apa yo? *Kayak bangga ketu karna sudah bisa melewati COVID? Mun jar orang tuh, sudah jadi Sarjana COVID.* Nah boleh tuh, Soalnya dulu tuh keni waktu gelombang satu, aku nih kan di bagian depan awalnya, jadi kami ada berempat di bagian depan, eh belima. Jadi tuh minggu pertama tu dua orang positif, habis itu isolasi lo, jadi kami betiga ja lagi jaga. Habis itu minggu kedua rasanya atau keempat dua orang nambah lagi, jadi aku ja lagi yang bertahan. Jadi habis itu, cek tarus dan hasilnya negatif tarus. Sudah, habis itu masuk gelombang terakhir, bagiannya kadada yang kena, aku yang kena. Jadi kayak apa lah? Bangga ay. *Oh, bangga karna merasa imun akhirnya tebangun.* Bangga jua karna akhirnya wani membersihkan hidung karna takutan kesadakan. Akhirnya aku bisa *Ada positifnya dari situ kaya gitu.*	Efek yang dirasakan dari terkena COVID-19. S2 (WPA): B96 – B97, B99 – B100, dan B122. Setelah melewati COVID-19, ada perasaan bangga karena dapat membersihkan hidung secara mandiri. S2 (WPA): B161 – B162.

162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206	*Pernah lah pian terpikir bahwa, waktu pian sakit COVID itu tuh merupakan sakit yang berat, susah untuk dijalani.* Kada sampai kaitu *Oh kada sampai kaitu lah, karna kada banyak gejala pang* Iih bujur kada banyak gejala. Oh iih, Tapi lo, aku tuh ada baca di Google ketu lo, kalonya orang yang kena COVID itu, kayak salah satu apa yo, organ apa atau parunya kah. Kayak ada yang kena atau rusak ketu nah. Aku lebih kesitu pang, jadi rasa takutan dengan itu aku tuh. Aku merasa kada utuh lagi kah nih? Ketu nah. *Takut ada perubaban dalam organ ketu lah Kak?* Iih, soalnya kan kita kada kawa meliati. *Ada yang mengatakan bahwa sudah kada berfungsi normal lagi kayak sebelumnya ketu lo* Iih, ada yang rusak apalah. Gair jadinya aku, jadi bayanganku yang rusak tuh kada kawa dibaiki lagi ketu nah. *Tapi pian kada merasakan bahwa itu adalah sakit yang terberat lo Kak?* Iya. *Waktu pian kena COVID yang isoman tuh, ada lah pian merasakan malu dengan lingkungan sekitar karna kena COVID? Entah dari kawanan?* Kadada pang *Kada sampai pian menutup diri kek gitu, atau menutup diri kak lah.* Kadada rasa kaitu pang, tapi lebih kada handak orang lain tahu aja ketu nah. Kada malu pang itu, tapi lebih menutup diri aja. *Itu pertama kali itu pian, waktu didiagnosis positif, pian ada memberitahu orang lain lah?* Keluarga paling, dan kawan-kawan yang berinteraksi pada saat itu. *Kalo kawan-kawan yang lain di luar pang?* Ada, beberapa kawan parak aja pang. *Waktu pian isoman tuh pang, kan pian memberitahu keluarga, teman, teman kantor, sama teman dekat pian, Itu pian ada lah merasa dijauhi karna kena COVID itu?* Kadada pang, menerima ja alhamdulillah. *Berarti kawanan menerima aja lah, kadada yang "ih COVID" ketu*	Ada kekhawatiran terhadap dampak penyakit COVID-19 terhadap kondisi dalam tubuh. S2 (WPA): B170 – B176, B178, dan B181 – B183. Tidak merasa malu, hanya aja merasa tidak ingin orang lain tahu bahwa terkena COVID-19. S2 (WPA): B193 – B195.

207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252	*Nah waktu pian tadi kena COVID, yang pian takutkan tadi kan, adanya perubahan dalam fisik pian lo kak. Nah kalau dalam menjalani hidup tu pang, pernah lah tepikir, ulun kada bisa lagi menjalani hidup setelah terpapar COVID ini. Kada bakalan sama kayak dulu lagi kayak gitu nah.* Kadada pang kaitu. *Kadada lah, jadi anggapannya kalo ay misalnya stigma di diri ulun berkurang, karna ulun pernah terpapar COVID kayak gitu nah.* *Dan kronologi cerita yang pian sampaikan tadi ya yang dari gelombang satu kawanan pian digawian sampai yang pian terkena tu lah kak?* Iya, iyalah yu gelombang satu, mun kada satu dua to, kada ingat. *Pokoknya banyak pian melakukan tes dulu, hasilnya negatif negatif negatif.* Dan pas terakhir nih hanyar ja kena. *Berarti pian nih hanyar hanyar banar kah kenanya kak?* Hmmm, Kayaknya akhir tahun tadi deh. Tapi kada ingat bulannya kapan, handak-handak akhir rasanya yang mulai ada tuh. Mun kada Desember atau Januari lah yo, atau awal tahun lah? *Pian masih ada bukti hasil positifnya tuh lah kak?* Iih masih ada *Nanti ulun minta gasan bukti dokumen datanya kak lah.* Iih. *Nah dari yang tadi itu, menurut pian apa yang menyebabkan pian terpapar COVID? kan kawanan pian pada saat itu negatif, tapi pian positif. Kira-kira apa yang membuat pian positif?* Paparan pang yang jelas *Paparan dari tempat kerja kah?* Tapi aku lebih ke keluarga pang. Lawan habis tuh, aku ada jua tetamu orang, beberapa hari setelah seminggu atau dua, beberapa hari pokoknya dalam minggu-minggu itu tuh, sekalinya inya positif jua. Tetamu inya lo, habis itu bulikan nih, bepadah kalo inya nih kda nyaman awak. Habis itu dalam minggu itu inya ada menchat, antigennya samar, nah habis tuh, beberapa hari lah dalam semingguan tuh, aku pulang yang positif. *Eh dari kawan pian lah itu* Kada tahu, entah dari keluarga atau dari inya.	Penyebab terkena COVID-19. S2 (WPA): B243, B245 – B253, B255, B278 – B279, dan B281.

253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296	*Kalo yang keluarga tadi itu eh, keluarga tuh ada yang positif jua kah kak tapi sudah negatif, kaitu kah?* Belum, masih positif *Eh sebelum itu, apa upaya upaya pian supaya terhindari dari COVID itu?* Yang pas tahu keluarga positif tu kah maksudnya? *Iih, atau sebelumnya lagi.* Kalau kemarin tuh lebih ke bemasker, sering pake Hand Sanitizer disemprot. Itu ja pang. *Saat pian menjalani isoman tuh, apa pandangan terhadap diri pian sendiri?* Gagal bertahan sih, itu termasuk pandangan lah yu? *Inggih.* Gagal bertahan, vitamin sudahnya lo, tapi tetap kena jua. Ya sudah ay. *Berarti sebelumnya tuh emang sudah me misalkan minum vitamin, menjaga imun kayak gitu nah. Ternyata kaitu jua.* Soalnya aku ngerasanya, selama imun tubuh tuh bagus aja lo, InsyaAllah terlindungi aja tu nah. Jadi lebih ke vitamin. Biasanya kan hari-hari tuh, Tapi sekalinya kena jua. Mungkin karena kecapekan kemarin tuh. *Ada faktor lain berarti, karna kelelahan.* Iya kelelahan, jadi mudah turun jua lo. *Waktu itu, apakah pian ada menyalahkan diri pian sorang karna terpapar COVID lah?* Kada, aku lebih menyalahkan kekeluargaku pang. *Karna ada faktor dari keluarga jua lingkungan dekat. Kada dari piannya.* Aku aja gin yang salah. *Waktu pian positif itu pang kak, apa respon dari keluarga dan kawan-kawan pian yang tadi kawanan kerja dan kawanan dekat?* Sebenarnya tuh ditawa akan pang lo, tapi kadapapa gen. Maksudnya santai aja ketu nah. “Nah positif jua akhirnya lo” *Oh, akhirnya pian merasakan jua ketu maksudnya lah* Jadi bahan bercandaan kaitu. Kalo dari keluarga sih kadapapa, tapi lebih memotivasi, santai ja ketu, kena ampih ja. *Karna sudah ada juga yang tadi pernah kena.*	Upaya-upaya yang sudah dilakukan agar terhindar dari COVID-19. S2 (WPA): B264 – B265. Pandangan terhadap diri sendiri yang terkena COVID-19. S2 (WPA): B270 – B271.

297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342	*Yang paling dekat saat itu, dengan pian. Maksudnya paling sering interaksi kayak gitu nah, kira-kira siapa waktu isoman?* Waktu isoman, Keluarga *Berarti keluarga yang paling rancak menghubungi pian, menanyai kabar.* Kalau memerhatikan tuh, termasuk menanyai kabar lah? Menakuni sudah makan kah, menakuni sudah minum obat kah? Kayak kaitu kaitu *Iih termasuk meberikan perhatian positif* Kawan-kawan *Kawan-kawan dekat jua, cuman lebih sering keluarga lah* Iya, karna parak lo mungkin. *Nah ee yang dilakukan orang-orang tadi, yang menanyai tadi, sudah makan belum, ada memberi makanan lah kak? Apa perlakuan yang diberikan oleh kawan-kawan dekat itu?* Kada membari makan sih, tapi disuruh beli makan kaya gitu nah. Membari GoPay, *Oh, lebih memberi arahan untuk tetap jaga makan kaitu lah.* Tiba-tiba lo dikasih, “Nah buat beli ini” kaitu. *Oh, disangui lah ibaratnya* Nah iih *Mungkin tergantung kehandak pian, lagi handak apa kaitu.* *Waktu itu pian kada kehilangan rasa lah?* Hadang lah, rasanya kadada pang. Mun orang tuh kehilangan penciuman lo, tapi kadada cuman flu aja. Flu itu gen sebentar aja. Isoman kan disuruh 10 hari lo, tapi aku 5 hari gen sudah merasa ampih aja. *Kalo demam-demam atau sakit tenggorokan pang kak?* Sakit tenggorokan tuh rasanya hari awal-awal pang. Kalo demam tuh awal-awal jua, misalkan satu dua hari lo, nah habis tuh bersin-bersin satu dua hari jua, terus aman kadada panas kadada apa lo, jadi tinggal yang behingusan itu aja pang. *Menurut pian sendiri yang tadi dari kawanan dekat, keluarga, kawanan kerja. Itu seberapa berpengaruh dalam proses penyembuhan pian.* 90 lah *Sangat berpengaruh kak lah, memberikan penyemangat, memberikan dukungan kayak gitu lah.* Iih	Mendapatkan perhatian dari orang-orang terdekat seperti keluarga dan teman. S2 (WPA): B296 – B298, B306 – B308, B310, B318 – B319, dan B322. Besar pengaruh yang diberikan lingkungan sosial terhadap kesembuhan. S2 (WPA): B342 dan B346.

343 344 345	*Jadi itu tuh, ada aja andilnya dalam membantu proses penyembuhan pian, dari keluarga dan kawanan.*	

14. Verbatim Wawancara Subjek RRN

Identitas : RRN, perempuan, 46 tahun

Waktu : Rabu, 3 Agustus 2022. Pukul 17.00 WITA

Tempat : Di Jl. Manggis Komplek Adhyaksa

Baris	Uraian	Tema
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29	*Yang pertama ini mengenai sebelum waktu pian kena COVID, apa aja yang pian sudah lakukan atau upaya yang pian lakukan supaya terhindar dari COVID itu?* Menjalani prokes, jelas. Pulang begawi mandi, anu apa itu. Tapi karena kami ini tertularnya itu melalui anak duluan yang membawa, jadi membawa ke dalam rumah kan kada mungkin kami be.. ini.. terhindar. Mendetectnya itu kan kada ketahuan, sudah inya sakit terus tu anak diperiksa, baru tahu kan bahwa terjadi kontak kaitu nah *Inggih, jadi ada kontak dengan yang pernah kena COVID nya itu* Heeh *Itu, waktu anak itu periksa terus COVID, pian merasakan gejala juga lah bu?* Belum, jadi anak kan kami isolasi sudah. Cuma paham pasti kena, cuma gejalanya aja belum keluar. Jadi anak tu sudah, sesudah tiga hari anak positif hanyar kami seberataan beperiksa. Beperiksa, PCR, soalnya kalau di antigen kada cukup masih, lalu PCR positif. Berarti hari ke berapalah sesudah positif tu.. jadi kan minum obat, minum obat anti virus, apa segalaan, vitamin. Cuma ini kan ada punya keluhan lambung lo dari awal, nah jadi obatnya itu mungkin termasuk keras jua dalam lambung. Jadi keluhannya, keluhan lambung jadinya. Terus tu ngalih guring, nah makanya sampai ke rumah sakit itu karena ngalih guring itu.	Upaya yang dilakukan agar terhindar dari COVID-19. S3 (RRN): B5. Penyebab terkena COVID-19 yang pertama kali. S3 (RRN): B6 – B11, B17 – B22. Keluhan yang dirasakan. S3 (RRN): B25 – B29, B33 – B36.

30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74	*Oh, ada apa namanya, dampak dari yang keluhan yang dirasakan jadi dibawa ke rumah sakit kayak gitu bu lah?* Iya, keluhannya keluhan yang paling utama itu kada kawa guring. Maka anu handak istirahat lo, uyuh, kada nyaman pokoknya kalau kada kawa guring tu. Hanyar akhirnya ke rumah sakit. *Itu yang ke rumah sakit bapak lawan ibu?* Iya beimbai *Anak pian isolasi di rumah?* Di rumah aja bagiannya, serumahan positif. *Anak pian ada berapa bu?* Tiga *Jadi isolasi bertiga di rumah waktu pian lawan bapaknya..?* Iya, kan di atas lo buhannya, kami di bawah. Waktu yang belum.. tapi sesudah positif tu gin masih kami kada anu jua, terlalu interaksi jua soalnya. Karena kan bebuhannya masih positif lo. Jadi pas hitungan anak tu 10 hari kemarin, kan kami tedudi hitungannya positifnya. Jadi anak tu kami hitung dua minggu kemarin. Dua minggu, kami anggap sudah negatif. Jadi ibu tu sama bapak tu di rumah sakit empat harian aja pang. Obat minum aja, cuma tetap kada kawa guring, ee jadi ke rumah sakit tu jua jadi bulik itu memang sudah negatif. Sudah negatif hari Sabtunya, hari Sabtu negatif. Habis itu hari selasa ibu masuk, jadi karena sudah negatif itu lah kami kumpul-kumpul pulang dengan kekanakan, nah bekumpul pulang. Karena anak sudah dihitung 14 harian lo, jadi sudah negatif ai kaitu nah. Kami 10 hari rasanya, 10 hari kena COVID nya tu. Nah jadi kami tu bekumpul sudah, karena meanggap negatif ini. Anak ini kada diperiksa tapi, karena sudah 14 harian kaitu nah lo. Nah sekalinya, jadi ibu itu negatif hari Sabtu, hari Selasa masuk begawi. Habis itu masuk beberapa hari, 5 harian kah, 3 harian kah sudah begawi itu. kenapa jarku ini tambah kada nyaman awak aku ini, maka sudah negatiflah kaitu nah. Anu, habis itu hilang penciuman. Waktu pertama itu gangguan penciuman aja ibu *Oh waktu pertama kena itu bu lah* Iih pertama itu gangguan penciuman aja, anu tu kaya mencium bau amis kaitu nah. Padahal kada bau amis. *Kadeda sumber bau amis bu lah?*	Penyebab terkena COVID-19 yang kedua kali. S3 (RRN): B56 – B71, B83 – B94 Gejala yang dirasakan saat terkena COVID-19 yang pertama kali. S3 (RRN): B70 – B71 dan B77 – B78

75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130	Iih, kadeda sumber bau amis, anu tapi mencium aja berasa, merasa aja makanan apa segalaan. Nah habis itu pas hari yang sudah tu, kenapa ini tambah kada nyaman awak maka sudah negatif hitungannya, harusnya kaitu nah lah. *Sudah mulai fit lagi* Iih sudah mulai fit lagi tapi kenapa tambah kada nyaman awak lah kaitu nah. Terus tu pilek jua, eh pilek apa batuk tu lah, yang kedua tu, iih, tambah hingus tambah banyak jua, anu yang jelas tu hilang penciuman itu yang tekajutnya. Lalu ibu SWAB pulang, SWAB Antigen. Sekalinya positif antigen, anu.. padahal kan hari Sabtunya itu sudah PCR, negatif. Kira-kira tu nah, anak-anak tu masih ada yang menularkan, bekumpul kada beprokesan lagi, lalu tetular pulang. Dan ibu itu kena, mungkin pembentukan antibodi, itu sudah vaksin kan, Cuma ibu tu lawas sudah vaksin *Oh, vaksin pertama kah bu?* Sudah vaksin kedua itu, Cuma memang antibodi ibu sedikit banar *Memang lagi rendah begitu kah bu?* Yang dari vaksin itu sudah, sudah rendah. Nah jadi, lalu waktu itu kan karena baru kena tu anu belum terbentuk banar antibodi dari yang kena tu, tapi ibu sudah kena pulang nah lalu di situ yang anunya, positif antigen. Padahal kan kalau positif antigen berarti virusnya tinggi lo, kalau PCR rendah kawa tedetect. Nah ibu tu tedetect di antigen, sedangkan yang awalnya tu negatif antigennya tapi di PCR positif sudah. Tapi habistu PCRnya negatif habis yang berapa hari tu keluar rumah sakit tu, lalu bekumpul lawan anak, anak ini kada diperiksa. *Oh inggih, kada tau pastinya apakah sudah negatif gitu* Yang kedua itu yang anu, yang lumayan, tapi itu kada masuk rumah sakit karena lagi hibak-hibaknya *Oh, penuh semua* Iih penuh, pas lagi tinggi-tingginya pada saat itu, jadi penuh seberataan rumah sakit. *Isolasi di rumah aja berarti lah bu?* Isolasi di rumah, tapi anu pang, eh semalam tu kayapa yu, secara anu pengobatannya, lewat anu aja *Oh, lewat online kah bu?* Heeh, online *Kaya lewat HaloDoc kayak gitu-gitu kah bu?*	Gejala yang dirasakan saat terkena COVID-19 yang kedua kalinya. S3 (RRN): B83 – B87

131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142	Kada, pakai dokter yang merawat kami jua *Oh, cuma memang lewat HP aja bu lah?* Iih, cuma lewat HP aja mintakan, kada yang mendatangi ke dokternya tu nah mintakan resep segala macam *Oh, rutin biasanya dokternya datang lah bu?* Kada jua, itu kan karena yang waktu kami kena tu sidin yang merawat, jadi minta obatnya itu na. Karena keluhannya yang semalam itu yang lumayan itu batuk pang, batuknya itu yang sisanya tu nah sudah beberapa hari tu nah, hilang perasa, hilang penciuman semalam anunya	
143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176	*Untuk yang pertama kali pian kena COVID itu bu, apa yang pertama kali pian pikirkan saat tahu COVID?* Apalah, kada anu jua pang, cuma waktu itu anu lo, anak-anak itu garing bergejala jadi anu aja pang, rasa ini, kacau pang hitungannya lah, kacau, soalnya seberataan bergejala katanya, mun enteng-enteng aja kadapapa *Rasa takut itu ada lah bu?* Takut itu ada, takutnya itu, khawatir iya lah, tapi kan waktu itu kami yakinnya karena sudah vaksin jadi yakin tu, kada berat banar sih. Cuma kami ini memang ada komorbid kalo, nah itu pang, itu aja pang yang meulah berat. Jadi komorbidnya itu ibu kan ada nyeri punggung, eh nyeri bahu kiri, haritan memang sebelumnnya, itu kan tambah berat kaitu nah. Habis itu sama yang memang lambung tadi penyakitnya. *Kemudian pandangan pian terhadap diri pian sendiri pang bu, waktu pertama kali kena COVID itu, apakah misalkan kah menurun pemikiran positifnya?* Pemikiran positifnya? *Inggih, waktu pian pertama kali kena itu* Menurun, menurun kayapa maksudnya? *Kayak pandangan positif pian itu berkurang kayak begitu bu? Ee ini kenapa bisa sampai kenapa misalnya gitu bu* Kalau itu sih, ibu kan nakes jadi paham aja artinya, dari awal itu memang berusaha sudah. Cuma kan habis tu kada mungkin, kayak anak kan memang waktunya sekolah kan kada mungkin kita setarusan anunya, karena sudah lumayan lah dampaknya. Kemarin itu berpikirnya, ya kita sudah vaksin,	Merasa kacau, takut, dan khawatir saat mengetahui terkena COVID-19. S3 (RRN): B150 – B152 dan B154. Memiliki penyakit bawaan (Komorbid) yang memperberat gejala dari COVID-19. S3 (RRN): B156 – B162.

177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222	kakanakan sudah vaksin, yang anak sudah umurnya lah. Dan anak-anak itu gejalanya sih kada terlalu berat kaitu nah, cuma ada yang panjang memang kemarin, agak panjang gejalanya, jadi mungkin itu yang masih besisa menularkan masih. Kalau yang anu sih, buhannya sembuh-sembuh aja. *Laju aja penyembuhannya lah?* Heeh yang memang agak gak terlalu ini lah, yang jelas tu kayaknya yang mempengaruhi banar tu lelah lah pemulihannya. Kalau kita istirahat, itu kayaknya yang paling berpengaruh, pikiran. *Oh inggih, paling berpengaruh kelambatan penyembuhannya itu bu lah?* Iih penyembuhannya *Kemudian apakah pian ada merasa kaya berpikir kena COVID itu menyalahkan diri pian, kenapa kurang waktu itu tu melakukan ..* Oh kada, cuma berpikirnya sih waktu itu harus, harus lebih apalah, harus sehat gitu nah, artinya kondisi kita kan punya komorbid kan, komorbid itu kan bisa jadi penyakit karena pola hidup kada baik, nah artinya berpikirnya harus memperbaiki pola sih, pola hidup supaya kada memiliki penyakit bawaan yang kaitu tu *Berarti memang sebaiknya ee menjaga pola hidup kayak gitu untuk mengurangi penyakit-penyakit yang bisa menjadi..* Heeh risiko berat, mengurangi risiko, malahan harus sehat dulu kita, artinya sehat.. kalau ini kan disebabkan terinfeksi, terpapar. Terus tu untuk penyakit-penyakit yang bukan karena infeksi harusnya bisa aja diatasi kaitu na *Lebih baik mencegah kayak gitu lah bu* Iyaa, tapi kan kalau memang penyakit bawaan kada kawa jua pang lah. Cuma yang penyakit-penyakit pola hidup maksud ibu itu harusnya diminimalisir. Kan penyakit-penyakit apa, tidak menular ini kan biasanya rata-rata bisa dikelola lo, nah itu. *Kemudian waktu pian positif COVID itu apakah pian memberitahu lingkungan sosial pian bu, misalkan tetangga kah atau keluarga?* Iya memberitahu *Nah bagaimana respons dari teman-teman atau tetangga atau keluarga itu?* Kalau tetangga kami ini kan kada terlalu anu lah, tetangga artinya kada tapi interaksi. Ee cuma karena	Kondisi fisik dan pikiran mempengaruhi proses penyembuhan. S3 (RRN): B186 – B189 Makna positif yang didapat karena terkena COVID-19. S3 (RRN): B196 – B202, B206 – B210, B213 – B216

223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268	ibu nakes jadi ya belapor sama yang tanggung jawab di lingkungan sini kan di bawah Puskesmas Cempaka Putih. Jadi Puskesmas Cempaka Putih memang ada kesini kaitu nah, kayak survei, eh pemantauan. Tahu pang lah, tapi kira-kira tahu aja, soalnya bapak kada ke masjid, jadi kan orang tahu aja mungkin kami lagi isolasi, anu lawan wawancaranya kan di luar aja bebuhan Puskesmas, artinya kan orang lewat melihat aja. Kalau keluarga paham aja, ya artinya kada ketemu dulu dalam beberapa waktu. *Berarti apa namanya, responsnya itu positif aja kayak gitu lah bu?* Heeh *Kadeda pian merasa dijauhi dari lingkungan itu kada lah bu?* Oh kada *Kada sampai yang kayak gitu bu lah?* Iih kada sampai, soalnya lingkungan kami ini lingkungan paham aja kaitu nah. Terus jua kalau orang kan, kalau orang, rata-rata kan malah kaya kita di Banjarmasin ini cuek lo, kaya ah kada papa COVID tu. Jadi ya kada papa sih sebenarnya, kadeda yang anunya pang *Dari diri pian sendiri gin kada yang merasa malu atau menutup diri jua kalo bu* Kadaa *Inggih kada sampai berpengaruh seitunya kaitu nah* Kada *Yang pian rasakan perubahannya itu pang bu, dalam diri pian?* Keluhan? *Paling banyak keluhannya itu lah bu? Kalau pola hidupkah misalkan keseharian pian, aktivitas adalah bu?* Kalau ibu jelas merasa menurun sesudah kena tu memang *Yang tadi lebih sakit bahunya?* Gak, artinya kayak konsentrasi begawi kurang kaitu nah. Kada tapi kawa konsentrasi lagi habis sudah kena COVID ini, jauh menurun. Walaupun beusaha ja pang lah kita ini tetap anu kaitu nah. Cuma memang kada kawa didustai, memang menurun. *Kinerja sehari-hari menurun bu lah?* Akhirnya anu begawi itu memang agak.. biasanya lah bisa ngerjain apa, ini mengerjai sedikit aja sudah	Ada penerimaan dari keluarga dan lingkungan sekitar. S3 (RRN): B233 – B235, B243 – B248 Mengalami penurunan konsentrasi dalam mengerjakan sesuatu saat terkena COVID-19. S3 (RRN):

269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313	kada kawa anu kaitu nah, rasa anu, kada kawa konsen tu nah. Biasanya nyambung-nyambung aja, itu ngalih bisa kada nyambung takana. *Kemudian waktu pertama itu pian tahu positif COVID itu, apa langkah-langkah yang pian rencanakan biar cepat pulihnya gitu bu?* Anu ee, semalam tu ya vitaminlah dimakan, sama makanan-makanan sehat, semalam tu coba olahraga cuma dibawa olahraga waktu sakit itu memang kada kawa jua *Karena hancap uyuh tadi lah bu?* Heeh, dasar liyut banar pas dibawa anu. Biasanya kami, kanakan karena isolasi kan otomatis jadi anu ini, kada masuk begawi, jadi pagi-pagi cari lapangan terbuka kaitu na, ternyata keuyuhan, kada kawa jua anu olahraga yang behimat tu, paling bolak-balik jalan kaitu aja *Kemudian bu adalah rencana-rencana yang pian pikirkan belum berhasil dilakukan, tidak ada perkembangan dari penyakitnya itu, dari penyembuhannya?* Semalam tu, kami, ibu dan bapak ini termasuk non-COVID kada mau guringnya itu sampai 2 bulanan, kalau bapak ini tambah lawas lagi dari pada ibu ngalih guringnya. *Itu adalah bu pian melakukan upaya supaya lekas bisa guring lagi kayak gitu bu?* Oh ada, anu seberataan cara ai, berobat, ke dokter, herbal, sudah *Konsultasi dengan dokter bu lah?* Heeh, beli herbal segalaan *Nah itu efektif lah bu?* Efektif tu.. ada sih, ada satu yang bikin efektif kemarin tu memang obat lambung soalnya bapak itu sampai dikasih obat tidur macam-macam sudah. Kada mau jua, ibu gin minum obat tidur jua, tapi karena kada efektif ya kada ibu minum jua lagi karena kadeda.. justru ibu minum obat itu malah ada efek lain malah lesu banar badan jadi kada ibu minum lagi. Cuma memang ada beli herbal waktu itu, karena kebanyakan macam mungkin lah jadi kada tahu jua yang mana, cuma ada memang beli herbal kaitu nah, lumayan lah *Yang bujur-bujur ngaruh?* Heeh, ada pengaruhnya	B264 – B268 dan B270 – B275. Upaya yang dilakukan untuk pulih. S3 (RRN): B279 – B282 dan B300 – B301. Merasa lebih lemah dan mudah capek saat berolahraga. S3 (RRN): B284 – B289

314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359	*Kemudian adalah salah satu upayanya itu yang malah meulah pian down atau menurun atau magin menurun kaitu?* Kadeda *Yang tadi pian mau olahraga cuma lebih cepat lelah kaitu nah bu, bagaimana perasaan pian bu? Ketika hendak olahraga, cuma kada kawa kaya sebelumnya kayak gitu?* Oh heeh, anu ai seadanya aja, artinya tetap dibawa bergerak semampunya, memang kada kawa dipaksakan *Oh ya, memang karena dari penyakitnya itu yang membuat mudah letih kaitu bu lah jadi sebisanya aja* Iih, tapi diusahakan tetapi bergerak kaitu nah *Berusaha aja terus* Heeh *Waktu menjalani proses penyembuhannya di rumah sakit, apa yang sering pian pikirkan bu?* Emm, di rumah sakit tu karena kami itu gangguan tidur lah jadi kayapa caranya tu pang supaya bisa istirahat, itu aja pang. Cuma waktu di rumah sakit itu guringnya sedikit banar, entah karena kada di rumah kah. Kan di rumah sakit kita terbatas kalau handak begarak, kalau di rumah kan luamayan lo aktivitas. Jadi kalau di rumah sakit tu Cuma berabah habis tu cuma paling jalan-jalan sekitar kamar, situ-situ aja kalo, nah kalau di rumah kan teanu sedikit. Jadi mencari uyuh tu nah, kan perlu rasa uyuh lo gasan guring tu *Oh ya, jadi lebih banyak memikirkan kayapa caranya supaya kawa guring bu lah?* Iih, semalam tu cuma fokusnya ke situ pang soalnya memang itu yang mengganggu banar *Oh inggih. Kemudian waktu itu tentang penyembuhannya itu, apa yang pikirkan dan pian rasakan tentang kemungkinan sembuhnya itu bu?* Kemungkinan sembuhlah, semalam tu sempat jua pang kok gak sembuh-sembuh lah. Tapi ya tetap ai dicoba berataan. *Apakah saat itu pian memikirkan bakalan sembuh aja-bakalah sembuh aja kayak gitu nah bu? Apakah ada?* Kalau ibu lah, karena memang ada penyakit lambung. Dulu tu pernah mealami susah tidur, itu biasa aja sudah, kalau bapak kayaknya yang baru anu yang merasai gejala yang kaitu nah. Jadi waktu itu	Lebih banyak memikirkan cara untuk mengatasi gejala yang dirasakan. S3 (RRN): B337 – B347 dan B350 – B351 Sempat meragukan kesembuhan. S3 (RRN): B355 – B357.

360 361 362 363 364	sih ibu mikirnya meingat-ingat akan kayapa dulu caranya, sekira kawa balik, artinya karena dulu pernah itu, tapi karena memang lambat tebuliknya jadi ibu berpikirnya kada papa, kena hilang aja, bisa aja guring kaya normal lagi kaitu nah, kalau ibu.	
365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405	*Berarti memang karena ada pengalaman ini bu lah?* Heeh karena ada pengalaman *Jadi merasa ini bakalan biasa aja jua, kena normal aja lagi, mungkin memang dari COVID nya* Heeh, karena ada gejalanya kan, jadi anu, kena ada ja masanya inya sembuh, bisa bebulik pulang kaitu na semalam tu *Mungkin misalkan direntangkan dari 0 samapai 100 keyakinan pian untuk sembuh berapa kira-kira bu?* Emm.. karena sudah punya komorbid duluan lah, jadi ee kada yakin jua pang lah, ya sekitar 80an lah *Oh mungkin karena ada komorbidnya itu jadi mengurangi keyakinan itu bu lah?* Artinya yang komorbid ya kada mungkin sembuh kaitu nah bagi ibu, cuma kalau COVIDnya sembuh aja sudah *Oh berarti pian yakin aja kalau komorbid tu sembuh, cuma karena ada komorbid ini jadi mengurangi..* Artinya kalau penyakit komorbidnya kada sembuh ya kaitu na, cuma kalau karena COVIDnya ya itu, yakin-yakin aja pang. Dan ibu periksa jua, berusaha memeriksa diri sesudah dinyatakan negatif, sebulan sesudah COVID itu, efek-efek COVID itu nah, seberapa jauhnya efek dari COVIDnya itu sudah diperiksa, dan memang lumayan semalam tu sampai sekitar 2 bulanan masih radang status awak ibu, tapi karena ibu kan gemuk nah memang orang gemuk kan risiko peradangan tinggi, jadi kaya pembekuan darah apa segalaan tu ibu periksa sudah, aman aja anunya, tapi kan bisa timbul sesudah sembuh lo, nah jadi sudah ibu cek itu aman-aman aja pang. Artinya efek dari COVID kadeda lagi kaitu nah, cuma menyembuhkan yang bekas-bekas yang kenanya itu dari komorbid yang sudah ada *Berarti COVIDnya kada yang berpengaruh banar tu terhadap penyakit-penyakit pian yang sudah ada kayak gitu kah bu?* Heeh, cuman setelah sudah setahun, eh Desember ada cek lagi ternyata ada batu empedu, tapi batu empedu itu sebelumnya kada tedetect. Kemungkinanya itu bertambah pesat karena itu	Ada pengalaman menghadapi keluhan sulit tidur sehingga memiliki yakin akan sembuh lagi. S3 (RRN): B361 – B369, B372, dan B375 – B377. Penyakit bawaan mempengaruhi keyakinan sembuh. S3 (RRN): B381 – B382. Memiliki keyakinan sembuh dari COVID-19. S3 (RRN): B386 – B387 dan B392 – B393.

406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450	*Karena dari salah satu COVID itu lah bu?* Heeh cuma itu gejalanya kan kada yang langsung seitu-seini lo *Kada langsung parah gitu lah?* Heeh, cuma memang yang waktu kena COVID itu ada nyeri di perut, biasanya kada pernah nyeri di perut. Tapi karena memang kada paham lah, artinya kada menyangka kaitu nah karena sebelumnya sudah periksa kada papa aja. Kan batu itu kada mungkin langsung beganal, pasti terdetect kalau sudah seganal itu, anu. Jadi kemungkinannya karena COVID itu, tapi sudah dioperasi pang. *Oh, inggih. Ee kembali yang ke keyakinan pian tadi, apa bu yang meolah pian yakin penyakit COVID itu sembuh waktu itu bu?* Ee waktu kena COVID itu lah yang ibu pikirkan itu pasti meminimaslisir karena ibu nakes, pasti meminimalisir viral load masing-masing, tapi yang kena kedua itu yang kada menyangka kita blas-blasan aja buka-bukaan. Jadi ibu semalam tu kecolongan ai hitungannya, sudah berusaha meminimalisir viral loadnya di antara kami yang positif ini, ternyata pas itu kami kebablasan, itu aja pang. Jadi kalau anu sih, kalau kena COVID pikiran ibu kada papa cuma jangan terlalu tinggi, anunya, viral loadnya masuk waktu pertama atau seterus-seterusnya, jangan teulang-ulang. Kan misalnya keluarga ada yang membawa positif ini, atau anak lah otomatis ibu harus mengurangi viral load. Kalau kada kena kayaknya kada mungkin lah dalam satu rumah, cuma dipisah dulu, kita tetap mengurangi interaksi dulu. Soalnya begitu dia masuk kan kalau sekali banyak kan beda, kalau masuk sekali banyak dengan yang sedikit. Kan kalau sedikit awak kita masih bisa persiapan, kalau sekali banyak kan inya sudah, duluan merajalela baru kita punya pertahanan kan kaitu. Itu pang yang ibu pikirkan kalaunya COVID ini. Makanya sekarang-sekarang ini jua, ini kan kita sudah meanggap normal, artinya menormal, memaksakan diri untuk normal lah, karena sudah keanuan, lebih banyak yang lain harus diselamatkan. Belajar harus, segala macam. Jadi itu tadi kalau anak ada gejala, secepatnya didetect supaya cepat memisah, supaya mengurangi interaksi, supaya mengurangi banyaknya viral load itu ke diri.	Dampak kesehatan dari terkena COVID-19. S3 (RRN): B396 – B400, B411 – B14, dan B419 – B426. Mencoba meminimalkan atau mengurangi paparan virus COVID-19. S3 (RRN): B430 – B460.

451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495	*Waktu pian di rawat di rumah sakit bagaimana pandangan pian waktu yang pian perlukan untuk sembuh itu? mungkin waktu pertama itu adalah disebutkan harus isolasi harus dirawat dirumah sakit berapa hari semalam?* Semalam itu, kami kan keluhannya kada mau guring lah, kami berharap di rumah sakit bisa tidur, bisa dapat obat tidur, bisa efektif kaitu nah sebujurnya. Cuman sampai hari keempat masih sulit jua, lalu kami kepikiran lebih enak di rumah kaitu na perawatannya. Memang kami kan kada terlalu berat lah, kada yang terlalu apa sih yang meanu oksigen, artinya bisa aja obat minum. Jadi waktu itu dokternya anu aja, artinya lebih baik di rumah setuju aja *Emm, berarti pian berapa hari di rumah sakit itu bu?* 4 hari *Berarti waktu itu di rumah dulu beberapa hari, baru ke rumah sakit, bahtu ke rumah lagi?* Heeh, paling kada sampai.. sehari dua hari itu kan kami sudah masuk ke hari 10 itu negatif sudah di PCR *Yang menguatkan pian dalam menghadapi COVID itu apa aja bu? Baik itu dalam diri pian atau dari luar?* Jelas ai kita dengan yang di atas, artinya kalau sudah kena yang di atas jua yang menghendaki ya kalo. Kita sudah berusaha seoptimal mungkin, apa pun hasilnya diterima ai sudah. *Yang menguatkan pian untuk sembuh itu misalkan ulun punya motivasi untuk sembuh karena handak berkumpul lagi dengan keluarga?* Ya jelaslah, jelas kita harus sehat demi keluarga, anak, anu salah satunya tadi itu jua. Doanya kan kita juga sehat supaya kita bisa beribadah lebih baik, artinya ini diberi kesempatan lagi, artinya harus memperbaiki diri jua ya kalo. *Dari seluruh yang pian jalani itu, prosesnya itu, apa yang memberikan pengaruh paling besar dalam proses penyembuhan pian bu?* Kesembuhan? Ya itu tadi kita kan sebagai makhluk Allah, nyata harus survive, harus yakin seberataan yang diberi Allah, ya dijalani aja pang. Kada yang anu jua... yang jelas doa, sesuai dengan anunya kita. Intinya menerima apa pun.	Yakin bahwa terkena COVID-19 juga merupakan kehendak Allah. S3 (RRN): B487 – B490 dan B502 – B504. Ada keinginan sembuh demi keluarga. S3 (RRN): B494 – B495.

496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540 541	*Inggih, mungkin yang terbaik dari Allah ini dulu kaitu bu lah* Iya yang nyata, iya *Waktu pian menjalani prosesnya itu siapa orang yang paling dekat dalam menjalani proses penyembuhan itu?* Keluarga jelas, suami ibu, bapak yang jelas, teman-teman ibu *Boleh pian ceritakanlah apa aja yang dilakukan orang-orang dekat pian ini yang membantu proses penyembuhan pian?* Kalau teman-teman ibu lah, memang memberikan semangat kaitu nah. Teman-teman begawi kan menghubungi. *Jadi menurut pian sendiri apakah dukungan atau yang tadi pemberian semangat dari orang-orang di sekitar ini memberikan pengaruh terhadap kesembuhan pian itu bu?* Pastinya memberikan pengaruh *Kemudian adalah bu dari kawan pian kah atau dari keluarga jauh memberikan dukungannya itu dalam bentuk misalkan mengirimkan makanan kah?* Oh ada, iya ada, selain ditelepon, ditanyai kepa, dan mereka artinya memang, ketahuan aja pang lah orang yang mengkhawatirkan diri kita atau yang biasa-biasa aja. Lumayan aja pang teman ini, ada aja teman-teman yang akrablah. *Lagian nyaman aja wahini HP behubungan bu lah* Yaa hehe video call-an *Menurut pian sendiri seberapa berpengaruh sih yang dukungan orang-orang ini terhadap penyembuhan pian?* Oh jelas berpengaruh, besar pengaruhnya. Kehidupan sosial itu memang berpengaruh banar *Kemudian bu, suka duka yang pian rasakan ketika menghadapi penyakit COVID itu pang bu?* Emm, suka sih apa ya, kadeda suka kalo lah, namanya sakit kadeda yang suka pang lah. Dukanya itu ya sakitnya berbarengan. Apalagi kalau jadi ibu tu kalau sudah semuaan sakit, kita tu kayapa yolah, kada bisa lagi mikir sudah. Sakit berbarengannya itu yang bikin bingung *Mana untuk diri sendiri, kemudian anak bu lah?* Iih, mana meurus diri sendiri, sedangkan anak sakit jua *Paling itu yang merasakan dukanya banar bu lah*	Menerima keadaan. S3 (RRN): B490 dan B506. Mendapat dukungan dari orang-orang dekat seperti keluarga dan teman. S3 (RRN): B513 – B514, B518 – B520, B529 – B533. Pengaruh dukungan sosial terhadap kesembuhan. S3 (RRN): B525 dan B539 – B540.

542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578	*Kemudian kalau pian melihat lagi perjuangan pian dari yang pertama mengetahui anak pian COVID, kemudian pian yang kesulitan tidur sampai dirawat di rumah sakit, bagaimana bu perasaan pian setelah menjalaninya itu sampai survive dari positifnya itu?* Kapok sih sebenarnya, kalau bisa kada pang lagi lah. Cuman kita ini ya di saat-saat ini ya berpikirnya positif aja. Kalau diberi Tuhan dua kali, mudah-mudahan bisa diantisipasi, untuk mengurangi viral loadnya tu supaya gejalanya kada berat. *Yang pian rasakan apakah sakit COVID itu sakit terberat lah bu? Yang pernah pian jalani?* Iih *Mungkin kada pernah bu lah menjalani sakit yang sampai seininya?* Heeh kada pernah, ya itu tadi kapok. Kalau ditakuni kapok tu, kapok kaitu nah. Cuma saat ini kan ya itu tadi, kalau meanu akan kada mungkin tertular, ya tetap tinggi soalnya kan sekarang prokes sudah longgar semuaan. Jadi berharapnya kada seberat itu kalau memang kena jua *Dan yang terakhir ini bu, yang pian rasakan apa pengaruh dari COVID terhadap kehidupan pian walaupun setelah pian negatif ini?* Lumayan sih, karena kami nakes lah jadi pengalamannya tu ya beda sih, begawi, apa segalaan, tekanannya, lebih berat. Itu kan kita dengan ini kan hampir meubah tatanan kita selama ini kalo, artinya lumayan lah mengubah segalanya, banyak kena dampak. *Di keluarga, pola hidup, kesehatan bu lah?* Heeh, di sosial yang jelas lah, ibaratnya biasa bekumpul dengan keluarga rancak jadi berkurang-kurang, keleluasaan berinteraksi jua berkurang. Ibu tu termasuk yang menikmati aja mun yang berkumpul dengan keluarga dan teman, menikmati kaitu nah.	Dampak psikologis dari terkena COVID-19. S3 (RRN): B544 – B548, B559 – B560, B567, B570 – B571. Dampak sosial dari terkena COVID-19. S3 (RRN): B586 – B591.

15. Verbatim Wawancara Informan dari Subjek NH

Identitas : NS, perempuan, 33 tahun

Waktu : Kamis, 21 Juli 2022. Pukul 10.30 WITA

Tempat : Di rumah informan, Jl. Kelayan Besar

Baris	Uraian	Tema
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35	*Yang pertama ini ee waktu bapaknya ee dirawat, masa perawatan itu pian ada berkomunikasilah dengan bapak?* Ada, kemungkinan sesehari aja pang yang di situ tu nya karantina di Banjarbaru itu heeh *Oh karantinanya itu kada boleh bawa HP kah? Boleh aja lah?* Boleh aja, kami behubungan aja, video call *Oh inggih, berarti ada aja interaksi dengan HP kaitu kalo* Heeh heeh *Kada, kalau ai kaitu nah semalam sempat ulun mendengar kayak kada boleh bawa HP jar kalau karantina di sana* Boleh aja, heeh *Kalau ai, jadi ada aja interaksi biasanya, setiap hari adalah?* Ada heeh setiap hari pasti soalnya ada anak bayi, kan aku dari usianya kemarin usianya tu 6 bulan pas bapaknya tu. Tapi aku sempat jua di SWAB jua kalaunya aku kena juga, tapi kami kada *Alhamdulillah negatif lah* Kami betiga kadeda heeh kadeda, bapaknya aja yang kena *Heeh jadi bapaknya yang isolasi di Balai Kesehatan* Heeh ya heeh *Nah dari interaksi tersebut itu, apakah pian tahu kaitu nah keadaan bapaknya kayapa? Apakah sidin sedih kah kaitu, agak murung, atau kadeda?* Kalaunya sedih, sedih aja soalnya kan tepisah dengan anak kan tapi kan ada HP kaitu kawa aja melihati lewat HP, video heeh. Kalau dilihat di situ itu banyak jua teman-temannya di situ, kayak kegiatan senam. Pokoknya jarnya ramilah kegiatan di situ, na kayak keluarga jua kaitu na di karantina	Sering melakukan interaksi jarak jauh seperti *video call* dengan subjek. IS1 (NS): B18 – B21.

36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79	tu. Jadi ada rasa bahagia, ada rasa sedihnya jua kaitu na, campur aduk *Sedihnya tadi tepisah dengan keluargalah tapi rami jua dengan kegiatan di sana kaitu lah* Heeh ya heeh *Nah sepengetahuan pian ee bapak di situ adalah memiliki semangat kemudian rasa optimis untuk sembuh?* Ada, soalnya dilihat tu pina semangat aja pang kaitu na, setiap hari kan kami betelponan kaitu, semangat aja pang melihat begana di situ *Kira-kira apa perilaku atau yang dilakukan bapak yang menunjukkan semangat beliau itu?* Kulihat dari segi olahraganya kan rajin biasanya kalau di rumah kurang olahraganya, kalau di situ handak setiap hari, tiap pagi sore pasti main bola kayak begitu. Kalaunya yang di sini ini biasanya seminggu sekali ja futsalnya, kurang kaitu na olahraganya, kebanyakan di rumah kaitu na dengan keluarga. Kalau di situ tu ya terancaki olahraganya meolah inya senang kaitu nah *Banyak kawan jua tadi, bekumpulan* Iya heeh *Dan yang pian tahu bagaimana bapak waktu itu tu menghadapi COVID nya itu, apa yang ee bapak lakukan* Waktu mula-mulanya kena itukah? *Inggih* Kemarin tu kan, anu asa takutan asa gugup ai kaitu nah inya lo, aku jarnya kena jarnya habis tu ikam pulang di-SWAB jarnya, apakah ikam kena jarnya. Jadi kupandiri, gapapa mas, itu seandainya kalau kena jua kita tu kemungkinan sabar kada mendapati musibah ini. Habis tu cobaan ai aku di-SWAB, tapi alhamdulillah aku kada kena, bapaknya aja. Tapi ku anu, sabar aja kadapapa kena sembuh aja jurang kaitu. Pas alhamdulillah inya kadapapa pang inya soalnya kada garing banar, Cuma anu *Gejala ringan* Heeh ya, asanya mulanya gugup jua. Asa kayapa yo misalnya aku bepisah dengan keluarga, kadapapa jurang kaitu, kita kan ada HP kawa ja komunikasi, iih jarnya, membawai inya semangat kaitu na supaya jangan takutan, jangan gugup	Subjek memiliki semangat saat menjalani proses penyembuhan. IS1 (NS): B44 - B46. Subjek banyak melakukan olahraga seperti bermain Futsal. IS1 (NS): B49 – B56. Subjek merasa takut dan gugup saat harus isolasi dan berpisah dengan keluarga. IS1 (NS): B64 – B66 dan B75.

80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134	*Jadi pian waktu itu memberikan semangat meyakinkan bahwa kena sembuh aja kayak begitu lah* *Nah dari yang pian tahu pang, bapak di sana itu melakukan misalkan ada diberi obat kah vitamin kayak begitu nah sekira cepat sembuh?* Heeh ada ada, setiap harinya pasti ada obat, ada makanan-makanan yang bergizi ada kaitu nah *Di samping olahraga tadi diberi makanan, suplemen gitu lah. Nah menurut pian, yang paling banyak berpengaruh dalam kesembuhan bapak itu apa bu?* Kesembuhan bapak itu apa ya? Terutama doa pang dulu lah, keluarga, dan juga sidin tu banyak ada kegiatan kaitu nah, selain olahraga, minum vitamin kaitu nah, tidur yang cukupnya kaitu. Kalaunya bekerja itu kan anu, kurang guringnya paling malam aja kalo itu, ada istirahatnya lah sidin waktu di karantina itu *Banyak bergerak lah lawan doa tadilah. Awal-awal itu menurut pian kenapa bisa kena COVID, terpapar COVID itu?* Awal-awalnya itu kenapa yo, asal mulanya tu kemungkinan karena kecapean bisa, soalnya itu ada berapa hari itu sampai malam begawi kaitu nah, malam. Nah kemungkinan kecapean tu, di rumah pulang terkadang, bah, anak ini kerjakan ini, mama kada bisa, kemungkinan itu lo, kecapean bisa sidin jadi anu, jadi kena kaitu nah, faktornya. *Waktu itu apa yang pian lakukan waktu..* Pas kena itu kah *Inggih, waktu kena itu apa yang pian lakukan?* Terutama abahnya tu asa asa panas dingin ai kelo, aku ini kena jar nya kaitu, kayapa jarnya misalnya isolasi di Banjarbaru. Ayuha jar ulun kadapapa, tenang aja, jarnya kayapa ini, tenang jurang kami ini kawa ja jurang kaitu, anu ditinggal akan anu, maksudnya tu ditinggalkan lo kami ini, kadapapa jurang. Semangat aja aku dengan inya. *Adalah waktu itu tu pian memberikan misalkan mengirimi makanankah atau yang lainnya?* Oh kalau makanan di situ tu, aku ini kan kada kawa ke Banjarbaru soalnya lo itu, tapi handak ai ke situ kelo dengan kakakku. Tapi jarnya ditangatinya kada usah gin jarnya, kadapapa, di sini makanan tu lengkap jarnya kaitu, kadapapa, kada perlu ikam ke	Subjek mendapatkan dukungan dari istri dan keluarga. IS2 (NS): B67 – B73, B75 – B79, B92, B123 – B127.

135 136 137 138	situ jar nya, kada usah dielangi lewat HP gin cukup jar nya. Kita anu *Jaga aja komunikasi kaitu leh* Heeh itu aja	

16. Verbatim Wawancara Informan dari Subjek WPA

Identitas : AA, perempuan, 22 tahun

Waktu : Senin, 11 Juli 2022. Pukul 14.00 WITA

Tempat : Di STMIK Indonesia Banjarmasin

Baris	Uraian	Tema
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	*Yang pertama itu, saat kakaknya, kakak pian kelo?* *Kakaknya itu ee kena COVID, sepengetahuan pian apa yang menyebabkan kakak bisa kena COVID itu?* Sebelumnya tu, inya bejalan lawan kawanannya, habis itu baru ada gejala kaya sakit *Gejalanya itu apa aja kak?* Pertama itu batuk, habis itu demam, radang tenggorokan juga *Waktu itu pian di rumah lawan kakak jua masih lah yang melihat gejalanya itu?* Iya, melihat gejalanya masih ini soalnya belum tahu COVID kan, dikira ya sakit biasa aja tapi setelah tahu itu langsung pindah kakaknya ke rumah satunya *Itu rumah pian tu yang di pal 10 jua?* Heeh, cuman agak jauh lagi di dalam, masuk ke dalam *Oh heeh, ada rumah lagi di dalamnya kayak begitu lah* *Terus waktu.. waktu kakak itu lagi di isoman itu pian sering berinteraksi lah kak?* Heeh *Biasanya berinteraksinya itu setiap hari lah?* Hampir setiap hari, kaya lewat video call atau chat aja biasanya *Heeh, itu sama-sama keluarga jua lah?* Heeh, sama keluarga? *Dari interaksi tersebut, pian ada melihat keadaan subjek itu bagaimana kak? Misalkan apakah kakak murung kah? Atau sedih kaitu nah?* Awalnya, pas awal tahu pasti terkejut mungkin lah. Tapi kalo pas udah tahu itu, karena ingin sembuh	Subjek sering berinteraksi dengan adik dan keluarga melalui *chat* atau *video call* HP. IS2 (AA): B21, B23 – B24, dan B26.

32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64	juga ada support dari keluarga jadi itu yang membantu lebih semangat sembuh *Jadi ada aja pian melihat lah adanya semangat kakak untuk sembuh itu?* Heeh *Kira-kira dari perilaku atau sikap apa itu yang menunjukkan semangat itu yang bisa pian lihat?* Semangatnya itu, rajin olahraga sih daripada yang biasanya sebelum kena COVID, jadi yang pasti tu sudah mulai olahraga ringan kaitu di rumah sama berjemur pas pagi *Itu kakak yang cerita kayak begitu kah dengan waktu video call?* Ya kadang waktu berjemur itu bisa, kalau gabut sambil video call *Dari yang pian tahu, kakak bagaimana melakukan upaya-upaya agar cepat sembuh misalkan apa aja yang dilakukan?* Jaga pola makan sih dan banyak istirahat, sama minum obat yang teratur jua *Yang pian lakukan untuk membantu proses penyembuhan kakak pang apa?* Support aja sih bisanya, paling mengingatkan makan lawan minum obat *Yang penting menjaga komunikasinya itu kak lah?* Heeh, biar inya kada kesepian jua kalo isoman *Setidaknya ada dukungan dari sini kayak begitu kalo lah* *Nah menurut pian sendiri yang paling berpengaruh dalam penyembuhan kakak itu apa?* Support sih dari keluarga sama teman, jadi semangat hidupnya tu pengen kumpul lagi sama keluarga sama teman jadi ingin cepat sembuh	Subjek terlihat memiliki semangat sembuh dengan rajin berolahraga dan berjemur. IS2 (AA): B39 – B42. Subjek mendapatkan dukungan dari keluarga dan temannya. IS2 (AA): B31 – B33, B54 – B55, dan B62 – B64.

17. Verbatim Wawancara Informan dari Subjek RRN

Identitas : SS, laki-laki, 51 tahun

Waktu : Kamis, 3 Agustus 2022. Pukul 117.50 WITA

Tempat : Di Jl. Manggis Komplek Adhyaksa

Baris	Uraian	Tema
1 2	*Yang pertama itu, tentunya apakah pian sering berinteraksi dengan ibu waktu menjalani..*	

3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22	Berinteraksi karena sama-sama bepenyakit *Oh inggih karena menjalani sama-sama pak lah?* Iih jadi pasti berinteraksi karena bededua pang *Jadi pian memang paling dekat lah waktu itu sama ibu saat menjalani proses penyembuhannya* *Kemudian dari interaksi itu apakah pian melihat ibu itu, keadaan ibu itu bagaimana?* Ya seperti gejala COVIDnya kan, kita tu susah tidur lo itu yang terutama, kalau nafas kada lah, sesak nafas kada kemudian.. *Kalau seperti terlihat murung, atau banyak pikiran?* Ohh kalau apa namanya lah, kalau kesannya ibu takut itu iya pasti lah *Karena sakitnya itu pak lah, apalagi yang susah tidurnya tadi* Heeh *Sepengetahuan pian apakah ada ibu menunjukkan dari perilaku atau dari keseharian sidin yang menunjukkan semangat? Optimis untuk sembuh dari COVID itu?*	Subjek menjalani proses penyembuhan bersama suami. IS3 (SS): B3 dan B5.
23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44	Kami itu dua-duanya kena lah jadi istilahnya tu kalaunya dinilai apakah optimis atau pesimis ya kalo lah kami saling membantu aja pang, justru lebih parah itu aku berkepanjangan, jadi kira-kira kalau sorangan aja itu kelihatan pang pesimisnya. Tapi lantaran bededua waktu itu, handak beungah lawan siapa kada kawa. Hehehehe, ya kalo istilahnya. Aku garing meadu ke inya, inya jua. Inya garing meadu ke aku, aku garing bangat-bangat jua. Jadi ya kaitu pang jadi istilahnya itu. Ya kalau dibilang ada optimis ya akhirnya dibangkitkan sendiri optimisnya itu, kalau aku misalnya. Kalau mamanya ini kan istilahnya lebih optimis, lebih dahulu pulih jadi takutnya itu lebih anu daripada aku. Terus juga kan gejalanya itu termasuk GERD lah, jadi pulihnya itu lebih lambat. Inya kan lakas, wani makan segala macam. Aku kada wani makan, kada wani makan apa-apa lagi waktu itu. Mungkin karena harus optimis, karena melihat aku, mun aku kalo apa namanya mun inya umpat-umpat jua pesimis kan, aku pesimis, siapa lagi di rumah ini yang optimis hahahaha	Subjek memiliki optimisme ditandai dengan lebih dulu pulih. IS3 (SS): B34 – B36.
45 46 47 48	*Kemudian dari yang pian lihat itu bagaimana cara ibu untuk cepat pulih?* Umalah kada ingat lagi nah haha yang pasti mamanya ini kan lingkungan kedokteran,	Subjek aktif berkonsultasi agar cepat pulih.

49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89	lingkungan kesehatan jadi inya aktif sekali bertanya-tanya, ya konsultasi. Kalau aku, ya inya kan di luar ekspektasiku lah. Kalau aku kada mungkin tahu segala macam, ibaratnya apa namanya kontak segala macam *Dan apa yang pian lakukan untuk membantu ibu?* Hahaha karena garing jua, mungkin khusus lah. Kalau wawancara dengan kami situasinya khusus karena aku bukan dalam kondisi sehat, nah kami ini membantu diri sendiri aja akhirnya. Ya dari aku kan memang ingin inya sehat. Nah jadi apalah, tapi dalam konteks yang dilakukan apa, nah jadi mamanya sendiri tahu apa yang dilakukan ya kan. Begini situasinya dia yang lebih tahu, jadi aku mensupport itu mungkin ya segi dari anu aja, segi apa itu namanya yo, menerima keadaan aja. Karena COVID kan kebiasaan berubah, jadi yang semula bebas keluar masuk jadi misalkan sholat berjamaah kan ini masjid di seberang, nah waktu itu kan aku sholat berjamaah di rumah dari subuh sampai 5 waktu itu, jadi kondisinya itu aku jadi imam di rumah itu aku kada tahu esok itu masih hidup atau kada, berdiri aja kada tahan lawas aku. Jadi aku kada bekisah kan. Jadi istilahnya itu menyemangatinya ya dengan membangkitkan keoptimisan diri sendiri aja jua. *Dan menurut pian sendiri, yang pian lihat itu apa yang banyak membantu proses penyembuhan dari ibu?* Dari ibu kah? Eee mungkin karena kemauannya, aku kada merasa pang membantu lah hahaha. Jadi ee apa namanya yo lah, lebih banyak dari inya pang lah mengatasi GERD ku misalnya kaitu lah, ada air kelapa tiap hari, apa-apa kah. Ya mungkin intinya mamanya ini kan lingkungan kesehatan jadi waktu kena COVID itu mengalami keluarga kena COVID jua tentunya berdampaklah terhadap selain kesehatan jua kejiwaan ya, mun sakit itu kan khawatir sanggup kada, itu pasti ada tapi karena banyak pengetahuan jadinya lebih cepat recovernya mungkin seperti itu.	IS3 (SS): B47 – B51. Subjek memiliki kemauan sembuh agar dapat membantu suami yang terkena COVID-19 juga. IS3 (SS): B78 – B82. Subjek yang merupakan seorang Tenaga Kesehatan (Nakes) dan memiliki pengetahuan dalam kesehatan sehingga lebih cepat pulih. IS3 (SS): B83 – B89.

Lampiran F

18. Dokumentasi Hasil SWAB Subjek NH

PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

ISOLASI KHUSUS BAPELKES

Jl. H. Mistar Tjokrokusumo No.5A Sei Besar, Kota Banjarbaru 70714

Surat Keterangan Pemeriksaan
No. 650/IKB/II/2021

Merujuk Keputusan Menteri Kesehatan No.HK.01.07/MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) Revisi 5 Tanggal 13 Juli 2020.
Yang bertanda tangan di bawah ini, dokter menerangkan bahwa :

Nama	: Tn. N h
Umur	: 33 Thn
Alamat	: Jl. Kelayan Besar I No. 18 RT/RW RT/RW 002/001 Kel. Tanjung Pagar., Kec. Banjarmasin Selatan., Kota Banjarmasin
Tanggal masuk	: 19 Februari / 2021
Status saat masuk	: Konfirmasi Positif tanpa gejala / ~~dengan gejala~~*
Asal Pengirim	: Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin
Lokasi Kamar	: Husada 1

Selama masa isolasi, tidak ditemukan gejala / ~~bebas gejala~~* dan tanda infeksi *Coronavirus Disease* (COVID-19), dan selanjutnya pada saat ini dinyatakan **SEHAT.**
Setelah keluar dari Isolasi Khusus Bapelkes yang bersangkutan disarankan untuk isolasi mandiri 5-7 hari dan tetap berperilaku disiplin terhadap protokol kesehatan Covid-19 :

1. Menggunakan masker saat berkumpul di tempat keramaian meskipun berkumpul dengan keluarga dirumah
2. Selalu mencuci tangan sebelum menyentuh wajah dan makan
3. Jaga jarak dengan siapapun
4. Terapkan etika batuk/bersin
5. Biasakan mandi setelah kegiatan di luar rumah
6. Istirahat yang cukup atau jaga stamina

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan mohon dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarbaru, 27 Februari 2021

Mengetahui,

Tim Dokter
Isolasi Khusus Bapelkes,

dr. Rolanda
NIP. 19710905 200212 1 009

Kepala Isolasi Khusus Bapelkes

Nana Hudia., SE
NIP. NIP.19690205 199308 2 001

19. Dokumentasi Hasil SWAB Subjek WPA

CIPUTRA HOSPITAL
Care For Your Health & Happiness

HASIL LABORATORIUM
LABORATORY RESULT

Nama Lengkap (Full Name)	: W P A	Lokasi (Location)	: Ciputra Mitra Hospital Banjarmasin
Tanggal Lahir (DOB)	: 25 Agustus 1996 (25.08.1996)	Dokter (Doctor)	: dr. Mutiara Dari Selatan, Sp. PK
Jenis Kelamin (Gender)	: Perempuan (Female)		
No Identitas (ID#)	: 6303026508960002		
Tanggal Hasil (Result Date)	: 21 Februari 2022 (21.02.2022) 16:36		
Tanggal Pengambilan Sampel (Sample Date)	: 21 Februari 2022 (21.02.2022) 16:30		

Pemeriksaan Laboratorium (Result)

Rapid Antigen : **Positif (Positive)**

Kesimpulan (Conclusion) : **Positif (Positive)**

Medical Disclaimer :

Hasil antigen SARS-CoV-2 positif disarankan melakukan pemeriksaan konfirmasi dengan pemeriksaan RT-PCR.

Hasil antigen SARS-CoV-2 negatif tidak menyingkirkan kemungkinan terinfeksi SARS-CoV-2 sehingga masih berisiko menularkan ke orang lain, disarankan tes ulang atau tes konfirmasi dengan pemeriksaan RT-PCR. Hasil negatif dapat terjadi pada kondisi kuantitas antigen pada spesimen di bawah level deteksi alat.

Untuk mencegah pemalsuan hasil, Halaman ini memuat QR Code yang terkoneksi langsung dengan database Laboratorium kami secara "real time".

Silahkan arahkan kamera anda pada QR-code kami, ikuti link yang muncul di gawai anda, dan anda bisa memverifikasi hasil ini secara real-time.

Negative result of SARS-CoV-2 antigen does not exclude any probability of SARS-CoV-2 infection. Hence, there is risk of transmission to other persons. The patient is recommended to undergo retest of SARS-CoV-2 antigen or confirm it with RT-PCR SARS-CoV-2. Negative results can be caused by antigen level which is lower than limit of detection.

To prevent any result falsification, this page has QR Code which is directly connected in real time with our laboratory database system

Please place the camera on the QR code, click the link on your gadget, and you can verify this result in real time.

Ciputra Hospital
Jakarta, Tangerang, Banjarmasin
WA: 0780 3321 2250

Hasil laboratorium perlu didiskusikan dengan dokter Anda.
(Laboratory result should be consulted with your doctor)
Laporan sudah diverifikasi secara elektronik, tanpa memerlukan tanda tangan.
(This laboratory result has been verified electronically, no signature needed)

20. Dokumentasi Hasil SWAB Subjek RRN

DETASEMEN KESEHATAN WILAYAH 06.04.02
RUMAH SAKIT TK.III DR. R. SOEHARSONO
Jln. Mayjen Sutoyo, S No. 408, Kel. Pelambuan
Banjarmasin, Kalimantan Selatan Telp : 0511-4368422

LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN
SARS CoV2

NOMOR PCR : C.383.21.00038
Pengirim (dr) : RS TK.III DR.R.SOEHARSONO
Nama Pasien : R[redacted] R[redacted] N[redacted]
NIK : 6371025211760007
Tgl. Lahir / Umur : 12-11-1976 Umur : 44th
Spesimen : SWAB NASO-OROFARING
Metode Pemeriksaan : RT PCR
Tgl. Penerimaan Sample : 23 Juni 2021
Tgl. Pemeriksaan Sample : 23 Juni 2021

JENIS PEMERIKSAAN	Tanggal	HASIL	NILAI RUJUKAN
		23 Juni 2021	
BIOMOLEKULER Covid – 19 Real Time RT - PCR	23 Juni 2021	**POSITIF** **(O/30.19 N28.99 E30.34)** SARS-Cov-2 Terdeteksi Spesimen Naso-Orofaring	NEGATIF

Dokter Patologi Klinik

Dr. dr. Anna Martiana Afida, Sp. PK, MPH-MMR
IV A NIP. 196903122000032001

Banjarmasin, 23 Juni 2021
Petugas Laboratorium

Fahd Kurniawan, Amd.AK
IID NIP.198402112006041003

HESTI WIRA SAKTI

21. Foto Dokumentasi Saat Wawancara

TUTUP
CLOSED

Tupperware
Tupperware

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Halma
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Kertak Hanyar, 24 Maret 2000
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Alamat : Komplek Palapan Indah Blok. J/131 Km. 8, Kertak Hanyar, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan, 70654
7. No. HP : 081255334009
8. Alamat Email : halmagazali@gmail.com
9. Pendidikan :
   a. SDN Kebun Bunga 6 : 2006-2012
   b. MTs Negeri Banjar Selatan 01 : 2012-2015
   c. SMA Negeri 7 Banjarmasin : 2015-2018
   d. UIN Antasari Banjarmasin : 2018-Sekarang
10. Orang Tua :
    a. Ayah
       Nama : Muhammad Gazali (alm.)
       Pekerjaan : -
       Alamat : -
    b. Ibu
       Nama : Dra. Hj. Nurahmi
       Pekerjaan : Guru - PNS
       Alamat : Komplek Palapan Indah Blok. J/131 Km. 8, Kertak Hanyar, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan, 70654
11. Pengalaman Organisasi/Kerja :
    a. Anggota Bidang Kaderisasi Salam Indonesia (2019 - 2020).
    b. Wakil I Putri Duta Psikologi Islam (2019 - 2020).

c. Editor Jurnal Al Husna (2020 - 2022).
d. Ketua Bidang Hubungan Masyarakat dan Informasi Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (2021 - 2022).
e. Asisten Laboratorium dan Perpustakaan Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin (2022 - Sekarang)
f. Editor Jurnal Studia Insania (2022 - Sekarang)

Banjarmasin, 30 September 2022

Halma